PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 1 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

skripsi

disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Strata 1

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Betania Cahya Amanda

1301409061

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 26 November 2015

Panitia

Ketua

Dr. Sungkowo E.M, S.Pd., M.Si

NIP. 196807042005011001

Sekretaris

Kusnarto K, S.Pd., M.Pd, Kons

NIP. 197101142005011002

Penguji Utama

Prof. Dr. Mungin Eddy W, M.Pd, Kons

NIP. 195211201977031002

Penguji/ Pembimbing I

Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd

NIP. 195811031986012001

Penguji/ Pembimbing II

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd

NIP. 106002051998021001

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2015

METERAI TEMPEL
EA31FADF577905337
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Betania Cahya Amanda
NIM 1301409061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- "Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu takkan hilang"

- "Dorongan terbesar dalam usaha dari diri sendiri"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. *Kedua orangtua ku Bapak Simon Mardiyono dan Ibu Eni Widayanti yang sentiasa mendoakan dan mendukung penulis baik secara materi maupun non materi dalam menyelesaikan pendidikan Strata I ini*
2. *Kakakku Friskila Minar Permata dan adikku Anugerah Krisna Meirendra yang selalu memberikan doa dan dukungannya demi terselesaikannya skripsi ini*
3. *Sahabat-sahabat ku: Caci, Martha, Banyu Lyan, dan Dwiyana yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini*
4. *Teman-teman BK angkatan 2009*
5. *Almamaterku*

ABSTRAK

Betania Cahya Amanda. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.* Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd dan Pembimbing II: Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.
Kata kunci: motivasi belajar, bimbingan kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMP N 1 Semarang yang menunjukkan terdapat siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan motivasi belajar siswa ini dapat ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan dua siklus. Subyek penelitian ini yaitu 10 siswa kelas VIII SMP N 1 Semarang yang terdiri atas 8 siswa bermotivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, agar terjadi dinamika kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, skala motivasi belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebesar 44,4% kategori rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada sikus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori sedang sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan sebesar 74%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa sebesar 44,4% kategori rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 65% kategori sedang dan pada siklus II motivasi belajar siswa sebesar 74%. Sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah diadakan layanan bimbingan kelompok. Saran yang dapat diberikan yaitu hendaknya guru pembimbing lebih mengembangkan layanan bimbingan kelompok untuk membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015".

Proses penyusunan skripsi ini merupakan proses yang panjang dan tidak mudah, namun berkat penyertaan Tuhan dan kerja keras, dapat terselesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Eko Nusantoro,M.Pd., Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

6. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons., Penguji Utama yang telah memberikan saran, kritikan, dan koreksi dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen jurusan bimbingan dan konseling yang turut membimbing dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Arif Hartanto yang membantu dalam pembuatan administrasi dan surat menyurat penelitian.
9. Kepala Sekolah SMP N 1 Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru pembimbing SMP N 1 Semarang yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
11. Siswa kelas SMP N 1 Semarang yang telah bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini.
12. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa dan dukungan untukku, serta kakak dan adikku yang selalu memberikan semangat.
13. Semua pihak yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan dalam bidang pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Semarang, November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**

MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang **1**

1.2 Rumusan Masalah **4**

1.3 Tujuan Penelitian **5**

1.4 Manfaat Penelitian **5**

1.5 Sistematika Skripsi **6**

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **8**

2.1 Penelitian Terdahulu **8**

2.2 Motivasi Belajar **10**

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar 10

2.2.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar 12

2.2.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar 17

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 20

2.2.5 Strategi Motivasi Belajar 27

2.2.6 Aspek-aspek Motivasi Belajar 29

2.3 Bimbingan Kelompok 32

2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok 32

2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok 37

2.3.3 Fungsi Bimbingan Kelompok 38

2.3.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok 39

2.3.5 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok 40

2.3.6 Komponen Bimbingan Kelompok 40

2.3.7 Prosedur Pelaksanaan 44

2.4 Peningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok 47

2.5 Hipotesis 50

BAB 3 METODE PENELITIAN 51

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 51

3.2 Variabel Penelitian 53

3.2.1 Definisi Operasional Variabel 54

3.2.1.1 Motivasi Belajar 54

3.2.1.2 Bimbingan Kelompok 54

3.3 Rancangan Penelitian 54

3.4 Populasi Penelitian 58

3.5 Partisipan dalam Penelitian 58

3.6 Data dan Sumber Data 59

3.7 Teknik Pengumpulan Data 59

3.7.1 Skala Motivasi Belajar 60

3.7.2 Observasi..... 62

3.7.3 Wawancara 63

3.8 Hasil Uji Coba Instrumen 63

3.8.1 Uji Validitas Instrumen..... 64

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen 65

3.9 Teknik Analisis Data..... 66

3.9.1 Analisis Deskriptif Persentase 67

3.8.2 Kualitatif 68

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69

4.1 Hasil Penelitian..... 69

4.1.1 Gambaran Motivasi Belajar Siswa Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok..... 69

4.1.2 Gambaran Motivasi Belajar Siswa Selama Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok..... 71

4.1.2.1 Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1..... 71

4.1.2.1.1 Perencanaan 71

4.1.2.1.2 Tindakan 73

4.1.2.1.3 Pengamatan..... 77

4.1.2.1.4 Refleksi 81

4.1.2.2 Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 2..... 84

4.1.2.2.1 Perencanaan 84

4.1.2.2.2 Tindakan 85

4.1.2.2.3 Pengamatan..... 90

4.2 Pembahasan 92

4.3 Keterbatasan Penelitian 94

BAB 5 PENUTUP 95

5.1 Simpulan 95

5.2 Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Rancangan Penelitian Secara Umum 55

3.2 Rancangan Penelitian Secara Khusus 55

3.3 Rancangan Penelitian Keseluruhan..... 57

3.4 Kisi-kisi Skala Motivasi 60

3.5 Kategori Jawaban Skala Motivasi Belajar 61

3.6 Kriteria Penilaian Skala Motivasi Belajar 62

3.7 Klasifikasi Reliabilitas 66

3.8 Tabel Penafsiran Kategori % 67

4.1 Hasil Presentase Siswa Kelas VIII..... 70

4.2 Rencana Tindakan Siklus 1 72

4.3 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 78

4.4 Motivasi Belajar Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1 79

4.5 Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1..... 79

4.6 Rencana Tindakan Siklus 2 84

4.7 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 2..... 90

4.8 Perbedaan Hasil Persentase Skala Motivasi Belajar Siswa Setelah Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 dan Siklus 2 91

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

2.1 Kerangka Berpikir 50

3.1 Siklus Penelitian 53

4.1 Persentase Motivasi Belajar Sebelum Layanan 70

4.2 Grafik Perbedaan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok 80

4.3 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 dan Siklus 2 91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1 :	Kisi-kisi Instrumen Skala Motivasi Belajar	100
2 :	Instrumen Skala Motivasi Belajar	102
3 :	Pedoman Wawancara	106
4 :	Operasional Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas.....	108
5 :	Satuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	111
6 :	Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	123
7 :	Resume Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	138
8 :	Rekapitulasi Hasil Penilaian Segera.....	156
9 :	Tabel Hasil dan Proses Layanan Bimbingan Kelompok	162
10 :	Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas.....	177
11 :	Hasil Uji Validitas.....	182
12 :	Hasil Uji Reliabilitas	208
13 :	Surat Keterangan telah melakukan Penelitian	212
14 :	Dokumentasi Layanan Bimbingan Kelompok	213

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman (2010: 86) motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Fenomena di SMP N 1 Semarang menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebar di 9 kelas di kelas VIII. Dari hasil leger

kelas VIII, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dr 3 mata pelajaran pada semester 1. Dari data tersebut menunjukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 anak, 18 anak tersebut diminta mengisi skala motivasi. Dari hasil pengisian skala motivasi, terdapat 8 anak yang memiliki motivasi belajar rendah.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan wali kelas, diperoleh bahwa siswa yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orangtua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Dari informasi yang diperoleh dari guru pembimbing SMPN 1 Semarang, pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok (topik tugas) dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

Bimbingan kelompok diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif. Menurut Tohirin (2007: 170) bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 547) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna

aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena menurut peneliti siswa dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa dalam rangka mengaplikasikan alternatif-alternatif dalam peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

(1) Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok mengenai peningkatan motivasi belajar?

(2) Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok mengenai peningkatan motivasi belajar?

(3) Apakah ada peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok?

1.3 TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Semarang melalui layanan bimbingan kelompok. Selain tujuan utama tersebut, terdapat beberapa tujuan lain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

(1) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

(2) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

(3) Untuk mengetahui apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

1.4 MANFAAT

Manfaat yang diharapakan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan layanan bimbingan kelompok dalam peningkatkan motivasi belajar siswa.

(2) Manfaat praktis, yaitu (a) bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok; (b) bagi konselor, yaitu konselor mendapat teknik baru dalam membantu siswa meningkatkan potensi yang dialami, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar; (c) bagi pihak sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi dalam rangka pengembangan layanan bimbingan kelompok untuk mampu memberikan pemahaman dan pengembangan kepada siswa bahwa motivasi belajar itu sangat diperlukan; (d) bagi siswa, siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya melalui layanan bimbingan kelompok.

1.5 SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi. Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu: pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penutup.

BAB 1 Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disajikan landasan teori yang membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini. Beberapa konsep teori yang disajikan pada bab ini yaitu penelitian terdahulu, pengertian motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, jenis-

jenis motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, strategi motivasi belajar, aspek-aspek motivasi belajar, pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, jenis-jenis bimbingan kelompok, komponen bimbingan kelompok, prosedur bimbingan kelompok, dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

BAB 3 Metode Penelitian

Metode Penelitian berisi uraian metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrument, serta teknik analisis data.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil penelitian yang meliputi hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut dan pembahasan penelitian.

BAB 5 Penutup

Penutup berisi simpulan atas hasil penelitian serta saran-saran dari peneliti berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian secara teoritis yang akan dipakai sebagai dasar penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tinjauan pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu, motivasi belajar, bimbingan kelompok, peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok, dan hipotesis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Penelitian ini berfokus pada mengatasi motivasi belajar melalui bimbingan kelompok. Ada beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian dalam skripsi Setyaningtyas (2012: 161) tentang meningkatkan motivasi belajar rendah melalui konseling rasional emotif menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan konseling rasional emotif. Dengan demikian motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling rasional emotif.

Hasil penelitian dalam tesis Suharini (2006: vii) tentang efektivitas konsultasi kepada orangtua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat

dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan konsultasi.

Hasil penelitian tesis oleh Mahmud Hasan (2012: vii) tentang pengembangan model bimbingan kelompok berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbantuan media audiovisual. Sehingga dapat disimpulkan model bimbingan kelompok berbantuan media audivisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Penelitian yang dilakukan Djahrudin dan Rini Fatmawati tentang penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS di SD Karangrejo menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hasil evaluasi dari siklus 1 dan 2 motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Sedangkan dalam siklus ketiga ini terjadi pola interaksi yang aktif dan interaktif selama berlangsung pembelajaran. Jadi, dengan menerapkan strategi pembelajaran motivasi siswa dapat ditingkatkan (Djahrudin dan Rini Fatmasari, 2006: 114, diunduh 20/05/2014).

Penelitian yang dilakukan Aidha Harnes (*2013: 216) mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D di SMP Ngariboyo menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar*

siswa. Sehingga disimpulkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Kurangnya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap proses belajar sehingga tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar secara optimal. Hal inilah yang banyak siswa alami, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah motivasi belajar siswa.

Dalam rangka membantu mengatasi masalah siswa yang berkaitan dengan motivasi peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dengan bimbingan kelompok siswa dapat bersama-sama meningkatkan pemahaman berkaitan dengan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

2.2 Motivasi Belajar

Dalam sub bab ini dibahas mengenai pengertian motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, strategi motivasi belajar, dan aspek-aspek motivasi belajar.

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Begitu pentingnya peran motivasi, maka banyak ahli yang mendefinisikan motivasi, bagaimana mengembangkan motivasi, apakah macam-macam motivasi tersebut menentukan prestasi yang dicapai anak, dan bagaimana

pendidik dalam memberikan penghargaan hingga dapat meningkatkan motivasi tersebut.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2010: 3). Suryabrata (2011: 70) mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum untuk menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Menurut Uno (2010: 3), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Santrock (2003: 474), motivasi adalah mengapa individu bertingkah laku, berpikir, dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktivasi dan arah dari tingkah lakunya. Kebanyakan pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat: (a) memunculkan dan mendorong psikologi, (b) memberikan arah atau tujuan perilaku, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (d) mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian motivasi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Pengertian belajar menurut Djamarah (2002: 13) adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Anni (2006: 2) belajar adalah proses perubahan perilaku yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman yang dipikirkan dan dikerjakan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah proses dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu hingga mencapai tujuan yang dikehendaki berupa keberhasilan belajar.

2.2.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa ciri-ciri atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2010: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil

2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

3. adanya harapan dan cita-cita masa depan

4. adanya penghargaan dalam belajar

5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

6. adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

8. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Sardiman (2010: 83) menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan. Tekun menghadapi tugas merupakan salah satu indikator yang muncul dari diri sendiri. Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai (Sardiman 2010 : 83). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 916) tekun adalah rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh.

Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan ketekunan adalah seseorang yang bersungguh-sungguh didalam belajar, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Seseorang dikatakan memiliki sikap ulet, jika memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita tinggi. Keuletan adalah hal tidak mudah putus asa disertai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan cita-cita, ketabahan dan kekerasan hati, kecakapan dan kegiatan yang bersungguh-sungguh, kecakapan dan ketahanan berjuang (KBBI, 1993:986).

Manfaat sikap pantang menyerah dan ulet yaitu : (a) memberi semangat dalam berusaha, (b) meningkatkan daya usaha, (c) menunjang keberhasilan, (d) mengeliminasi keputusasaan. Karakteristik sikap pantang menyerah dan ulet antara lain: (a) kerja keras, ulet dan disiplin, (b) mandiri dan realistis, (c) prestatif dan komitmen tinggi, (d) berfikir positif dan bertanggung jawab, (e) memperhitungkan resiko usaha, (f) mencari jalan keluar dari setiap permasalahan, (g) merencanakan sesuatu sebelum bertindak, (h) kreatif dan inovatif, (i) kerja efektif dan efisien.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah mereka yang mencurahkan tenaga, pikiran, waktu serta harta untuk tercapainya keberhasilan.

3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (belajar)

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. W.S. Winkel (2004: 105) memberikan rumusan bahwa minat adalah kecenderungan subjek yang mantap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Sedangkan minat menurut Sardiman adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Unsur-unsur minat dalam belajar adalah perhatian, perasaan dan motif. Sedangkan fungsi (Sardiman 2010:85) dari minat belajar adalah (a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi, (b) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan pebuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai degan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Dalam KBBI (1993: 555) mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Mandiri yang dimaksudkan disini adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2010: 83) ciri-ciri kemandirian belajar adalah :

a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri

b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan

c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan

d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru

e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar

f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Kesimpulan dari uraian diatas, bahwa kemandirian belajar adalahsikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)

Kreativitas sangat diperlukan untuk menghindari kebosanan pada hal yang dilakukan secara berulang-ulang. Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki krativitas dalam pembelajaran akan diketahui dengan menunjukkan tingkat kreativitasnya dalam berbagai kegiatan. Mereka selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, berani menanggung resiko, senang bekerja mandiri, dan percaya diri.

Adapun karakteristik siswa yang memiliki kreativitas belajar sebagai berikut (a) memiliki dorongan yang tinggi, (b) memiliki keterlibatan yang tinggi, (c)

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (d) penuh percaya diri, (e) senang bekerja mandiri, (f) senang mencari pengalaman baru, (g) memiliki inisiatif, (h) energik dan ulet, (i) berani menyatakan pendapat, (j) memiliki wawasan yang luas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar atau belajar kreatif merupakan kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya.

Penjelasan mengenai ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan beberapa pendapat, maka dapat diambil indikator atau sub variabel motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat terhadap masalah belajar, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar).

2.2.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Terdapat dua jenis dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Winkel (2005:353) , yaitu:

a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian

karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Menurut Woodworth dan Marquis (dalam Sumadi, 2004: 71) motif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : (1) kebutuhan organik, yang meliputi : kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk bernafas, kebutuhan seksual, kebutuhan untuk berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat; (2) motif-motif darurat, yang mencakup: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu; (3) motif-motif objektif, yang mencakup: kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, kebutuhan untuk melakukan manipulasi, kebutuhan untuk menaruh minat.

Penggolongan lain didasarkan atas terbentuknya motif-motif itu. Berdasarkan atas hal ini dapat dibedakan adanya dua macam mmotif, yaitu : (1) motif-motif bawaan yaitu motif-motif yang dipelajari sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari atau sering disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis artinya ada dalam warisan biologis manusia, seperti dorongan untuk makan, minum, bergerak dan beristirahat, dan dorongan untuk seksual; (2) motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang tiimbulnya karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar suatu kedudukan dalam masyarakat. Motif ini seringkali disebut juga motif-motif yang disyaratkan

secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia maka motif-motif golongan ini terbentuk.

Ada juga ahli yang menggolongkan motif-motif itu menjadi dua macam atas dasar isi atau persangkutpautannya, yaitu : (1) motif jasmaniah, dan (2) motif rohaniah.

(1) Motif jasmaniah, seperti : refleks, instink, otomatisme, naffsu,, hasrat, dan sebagainya..

(2) Motif rohaniah, yaitu kemauan.

Kemauan terbentuk melalui empat momen, seperti disajikan berikut ini.

(a) Momen timbulnya alasan-alasan:

Misalnya seseorang sedang giat belajar di kamar karena (alasannya) sebentar lagi akan menempuh ujian. Tiba-tiba dipanggil ibunya dan disuruh mengantar/ menemui tamu melihat pertunjukkan wayang orang. Disini timbul alasan baru: mungkin keinginan untuk menghormati tamu, untuk tidak mengecewakan ibunya, untuk menyaksikan pertunjukkan wayang orang tersebut.

(b) Momen pilih

Momen pilih yaitu keadaan di mana ada alternatif-alternatif, yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Di sini orang menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternatif mana yang dipilih.

(c) Momen putusan

Momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif, dan ini menjadi putusan, ketetapan yang menentukan aktivitas yang akan dilakukan.

(d) Momen pembentukan kemauan

Dengan diambilnya sesuatu keputusan, maka timbullah di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak, melakukan putusan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam jenis motivasi belajar seperti motivasi ekstrinsik dan instrinsik, motif kebutuhan organik, motif darurat, motif objektif, serta motif berdasarkan persangkutpautannya yaitu motif jasmaniah dan motif rohaniah. Dengan adanya kedua motivasi tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'i (2009: 162), terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi berlajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (a) sikap, (b) kebutuhan, (c) rangsangan, (d) afeksi, (e) kompetensi, dan (f) penguatan. Beberapa faktor belajar tersebut selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

(a) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada seseorang untuk mereaksi secara lebih otomatis. Sikap akan membuat kehidupan

lebih sederhana dan membebaskan seseorang dalam mengatasi unsur-unsur kehidupan sehari-hari yang bersifat unik. Di dalam psikologi hal ini disebut prinsip "*least effort";* artinya, apabila mungkin, peserta didik akan menerapkan reaksi masa lalu untuk menghadapi masalah baru, atau, apabila mungkin, menerapkan reaksi masa lalu untuk menghadapi pengalaman baru.

Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses, seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (pendidik-murid, orangtua-anak, dan sebagainya). Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Pengalaman baru secara konstan mempengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah, ataupun sebaliknya. Sikap dapat membantu secara personal karena berkaitan dengan harga diri yang posotif, atau dapat merusak secara personal karena adanya intensitas perasaan gagal. Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu mempengaruhi perilaku dan belajar.

Biasanya pengalaman belajar baru merupakan kegiatan yang banyak mengandung risiko karena hasilnya kadang-kadang tidak menentu. Seorang pendidik dapat harus meyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak pada saat awal pembelajaran. Pada setiap awal pembelajaran, peserta didik, mata pelajaran, situasi pembelajaran, dan harapan personalnya untuk sukses.

(b)Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Perolehan

tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan. Kebutuhan itu berada di dalam jaringan atau memori manusia, dan kebutuhan itu dapat bersifat fisiologis, seperti lapar, atau kebutuhan itu merupakan hasil belajar, seperti kebutuhan untuk berprestasi.

Kebanyakan kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan ke dalam suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Keinginan biasanya mengarahkan pada kepuasan atau kenikmatan. Apabila peserta didik membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik.

Pendekatan yang paling terkenal terhadap konsep kebutuhan adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Teori holistik dan dinamik ini mengasumsikan bahwa pemenuhan kebutuhan merupakan prinsip yang paling penting yang mendasari perkembangan manusia. Maslow mengorganisir hirarkhi kebutuhan yang disusun sesuai dengan prepotensi. Prepotensi berarti bahwa apabila kebutuhan dipenuhi pada satu tingkatan, maka tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi akan menjadi penentu di dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Kebutuhan fisik merupakan hirarkhi kebutuhan paling rendah, sementara kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi. Apabila kebutuhan yang lebih rendah tidak dipenuhi secara sempurna, maka sulit bagi kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya

mempengaruhi perilaku seseorang. Peserta didik yang mengalami kesepian (kebutuhan cinta dan ingin memiliki) akan memiliki kesulitan untuk menjadi kompeten (kebutuhan penghargaan).

(c) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Seseorang melihat sesuatu dan tertarik padanya, mendengar sesuatu yang baru dan mendengarkan suara secara seksama, menyentuh sesuatu yang tidak diharapkan dan menarik tangan dari padanya. Apapun kualitasnya, stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut.

Petri dalam buku Psikologi Pendidikan (Rifa'i, 2009:165) menyatakan bahwa rangsangan dapat meningkatkan aktivitas otak dan mendorong seseorang untuk menangkap dan menjelaskan lingkungannya. Perubahan kecil pada rangsangan akan memperkuat dan menyebabkan seseorang mengarahkan perhatian ke arah pelbagai bentuk rangsangan. Setiap orang secara terus menerus memperhatikan perubahan tersebut, seperti kebaharuan, ketidak menentuan, dan kesinambungannya. Apabila perubahan itu berhenti, seseorang cenderung menjadi bosan untuk memperhatikannya.

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri peserta didik tersebut. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar.

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran

(d) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional seperti kecemasan, kepedulian dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Peserta didik merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi peserta didik tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Beberapa pakar psikologi menyatakan bahwa emosi merupakan penggerak utama perilaku, dan banyak pakar psikologi menerima gagasan bahwa pikiran dan perasaan itu berinteraksi dan juga memandu pada perubahan perilaku (Rifa'i, 2009: 166).

Setiap lingkungan belajar secara konstan dipengaruhi oleh reaksi emosional peserta didik. Demikian pula karena peserta didik dalam belajar seringkali berkaitan dengan perasaan sukses dan gagal, maka perasaan personalnya secara terus-menerus akan tidak menentu. Keadaan emosi peserta didik pada kegiatan belajar itu memiliki pengaruh penting. Pendidik hendaknya memahami bahwa emosi peserta didik bukan saja mempengaruhi perilaku melainkan juga mempengaruhi cara berpikirnya.

Afeksi dapat menjadi motivator instrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi dapat mendorong peserta

didik untuk belajar keras. Apabila buku pelajaran dapat menimbulkan perasaan heran dan menyenangkan peserta didik, maka peserta didik akan senang membaca banyak buku pelajaran. Integritas emosi dan berpikir peserta didik itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

(e) Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Peserta didik secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil dan menjadi puas. Demikian pula setiap orang secara genetik diprogram untuk menggali, menerima, berpikir, memanipulasi, dan mengubah lingkungan secara efektif.

Banyak teori psikologi menempatkan kompetensi sebagai asumsi utama. Teori atribusi, teori motivasi berprestasi, teori sebab-sebab personal, teori evaluasi kognitif, dan teori belajar sosial mendukung gagasan bahwa manusia berusaha keras untuk memahami dan menguasai. Dalam penelitian psikologi ditemukan bahwa peserta didik cenderung termotivasi apabila mereka menilai aktivitas belajar secara efektif. Karena kesadaran kompetensi memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku, peserta didik yang sedang belajar dan dapat merasakan kemajuan belajarnya merupakan peserta didik yang termotivasi dengan baik untuk melanjutkan usaha belajarnya.

Di dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri peserta didik itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Hal ini biasanya muncul pada akhir proses belajar ketika peserta didik telah merasa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Apabila peserta didik telah merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, maka peserta didik akan merasa percaya diri. Hal ini datang dari kesadaran peserta didik bahwa secara intesional telah menguasai apa yang telah dipelajari berdasarkan pada kemampuan dan usahanya sendiri. Kepercayaan diri memancar dari pernyataan internal seperti "Saya mampu mengerjakan hal ini" atau "Saya akan memperoleh hal itu". Hubungan antara kompetensi dan kepercayaan diri adalah saling melengkapi. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk bekembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompeten dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.

(f) Penguatan

Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah penguatan *(reinforcement)*. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif atau negatif. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian dinyatakan sebagai variabel penting dalam perancangan pembelajaran.

Di dalam teori penguatan, penguatan positif memainkan peranan penting. Penguat positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Penguat positif dapat berbentuk nyata, misalnya uang, atau dapat berupa sosial, seperti afeksi. Peserta didik dalam belajar akan disertai dengan usaha yang lebih besar dan belajar lebih efektif apabila perilaku belajarnya diperkuat secara positif oleh pendidik. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai yang baik, skor tes tinggi, hadiah akademik, dan perhatian pendidik menjadi intensif bagi peserta didik.

Penguat negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Penalti, ketidaksukaan, dan ancaman kadang-kadang merupakan wujud dari penguat negatif. Karena penguatan negatif merupakan pendekatan aversif, maka prosedur ini secara potensial sangat berbahaya dalam mendorong belajar peserta didik.

2.2.5 Strategi Motivasi Belajar

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi instrinsik peserta didik sebanyak mungkin. Menurut Slavin (Rafa'i, 2009:186) pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan. Untuk mencapai kearah itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

a. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat peserta didik adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu peserta didik mengenai pelajaran yang akan

datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Pendidik yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran study kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu peserta didik.

c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode penyajian. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, dan lainnya.

d. Membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri, dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Oleh karena itu pendidik hendaknya mendorong dan membantu peserta didik agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri. Cara lain yang dapat dilakukan adalah, apabila pendidik yang merumuskan tujuan pembelajaran, maka sampaikan tujuan

pembelajaran itu kepada peserta didik agar mereka merasa memiliki tujua pembelajaran tersebut. Perasaan memiliki tujuan pembelajaran itu pada akhirnya akan melahirkan dorongan untuk memperolehnya.

2.2.6 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Nana Sudjana (2002: 61)) sebagai berikut :

1. Minat dan perhatian terhadap pelajaran

Menurut Slameto (2010:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Kegiatan belajar mengajar akan semakin efektif jika siswa mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Djamarah (2002:167) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ada siswa yang sering minta ijin keluar dengan alasan yang dibuat-buat. Padahal siswa sebenarnya malas menerima pelajaran yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat dan perhatian yang rendah terhadap pelajaran. Siswa cenderung malas dan bosan untuk mengikuti atau menerima pelajaran yang diberikan guru sehingga mereka mencari-cari alasan untuk tidak terlibat aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.Minat belajar menurut Winkel (2004 :212) adalah kecenderungan subyek yang mantap untuk merasa tertarik pada pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan senang melakukan proses perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh seorang dalam bentuk perhatian yang terus menerus shingga tercipta kemampuan atau keterampilan umtuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Semangat melaksanakan tugas

Setiap siswa diharapkan mempunyai semangat belajar yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah karena semangat belajar siswa memegang peranan penting dalam belajar. Salah satu fungsi motivasi adalah untuk memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat belajar. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi ditunjukkan dalam berbagai aktivitas yang positif. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan bertanya kepada guru atau temannya yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini juga berlaku apabila siswa merasa belum paham mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

3. Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas

Tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya juga penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab tanpa adanya tanggung jawab maka tujuan belajar tidak akan tercapai dengan optimal. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan tanggung jawab adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru merupakan salah satu cara untuk menilai proses belajar siswa. Munculnya tanggung

jawab karena ada kemauan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa dikatakan memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya bila mendapat tugas untuk mengerjakan soal-soal dari guru, siswa tersebut mengerjakan sendiri tugasnya tanpa mencontoh pekerjaan kawannya.

Menurut Djamarah (2002:76) ketika guru memberikan tugas maka siswa langsung mengerjakan tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru karena siswa merasa tugas tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus diselesaikan tanpa menunda waktu.

4. Rasa senang mengerjakan tugas dari guru

Bagi siswa, tugas dari guru terkadang merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan. Hal tersebut bisa disebabkan karena tugas tersebut terlalu banyak atau sulit bagi siswa, sehingga siswa merasa enggan mengerjakannya. Salah satu upaya guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru harus membuat soal sesuai dengan kemampuan siswa dan tugas tersebut menarik atau merupakan suatu hal yang baru bagi siswa sehingga timbul perasaan senang pada diri siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Apabila guru membentuk siswa dalam suatu kelompok belajar siswa langsung bergabung dalam kelompok belajarnya dan bersama-sama mengerjakan tugas dari guru. Dalam kelompok belajar tersebut siswa tidak menggantungkan diri pada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2002:162) yang menyatakan bahwa semua anggota kelompok seharusnya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi memberikan sumbangan pemikirannya.

5. Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dapat terjadi karena guru memberikan stimulus pada siswa dan siswa memberikan reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.

Sudjana (2009:61) berpendapat bahwa interaksi antara guru dengan siswa dapat dilihat dalam tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.Interaksi aktif dengan guru dapat dilihat pada saat guru mengajar di depan kelas, siswa bertanya dan guru menjawab. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru dapat dilihat bila guru bertanya kepada siswa kemudian siswa memberikan respon balik dengan menjawab pertanyaan dari guru, dan bertanya kepada guru apabila ada suatu hal yang belum dimengerti.

2.3 Bimbingan Kelompok

Dalam sub bab ini dibahas mengenai pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, jenis-jenis bimbingan kelompok, komponen bimbingan kelompok, dan prosedur bimbingan kelompok.

2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Di bawah ini beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli antara lain menurut Gazda (dalam Prayitno, 2004:309), bimbingan kelompok di

sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut Winkel (2004:543) “bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri”. Menurut Tohirin (2007:170) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Wibowo, 2005: 17).

Bimbingan dan konseling kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam satu kelompok yang benar-benar hidup. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja diciptakan dan ditumbuhkan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling (Prayitno, 2004:65).

Sedangkan menurut Romlah (2001: 3) “bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yag diberikan pada individu dalam situasi kelompok agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya”.

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan

mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok. Lebih lanjut, Mugiarso (2009:66) memberikan penjelasan terkait materi layanan bimbingan kelompok meliputi:

a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan beragama dan hidup sehat:
b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial, budaya serta permasalahannya);
c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian/pemecahannya;
d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif untuk belajar, kegiatan sehari-hari, dang waktu senggang;
e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternative pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya;
f. Pengembangan sikap kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara penanggulangannya;
g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif;
h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan;
i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/ program studi dan pendidikan lanjutan.

Mugiarso (2009:67) juga menyebutkan materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan meliputi :

a. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan pribadi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek pribadi siswa

yaitu menyangkut (a) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa; (b) pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri; (c) pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya; (d) pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya; (e) kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri; (f) perencanaan dan penvelenggaraan hidup sehat.

b. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sosial meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek sosial siswa yaitu hal-hal yang menyangkut (a) kemampuan berkomunikasi,serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif; (b) kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan menjunjung tinggi tata krama, norma dan nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku; (c) hubungan dengan teman sebaya di sekolah dan masyarakat; (d) pengendalian emosi, penanggulangan konflik dan permasalahan yang timbul di masyarakat baik di sekolah maupun luar sekolah; (e) pemahanan dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah, di rumah, di masyarakat.

c. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan belajar meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek kegiatan belajar siswa yaitu yang menyangkut (a) motivasi dan tujuan belajar dan latihan; (b) sikap dan kebiasaan belajar; (c) pengembangan keterampilan teknis belajar; (d) kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien dan produktif; (e) penguasaan materi pelajaraan dan latihan/ketrampilan; (f) pengenalan

dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar; (g) orientasi belajar di perguruan tinggi.

d. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan karier meliputi kegaiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek pilihan pekerjaan dan pengembangan karier siswa yaitu hal-hal yang menyangkut (a) pilihan dan latihan keterampilan; (b) orientasi dan informasi pekerjaan/karier, dunia kerja dan upaya memperoleh penghasilan; (c) orientasi dan informasi lembaga keterampilan sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karier; (d) pilihan orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan pilihan dan arah pengembangan karier.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas maka dapat diambil unsur-unsur bimbingan kelompok, yaitu :

a. Berupa kegiayan layanan informasi kepada sekelompok siswa.
b. Membicarakan topik-topik yang menjadi masalah dan dicari solusinya.
c. Adanya komunikasi antar individu.
d. Dinamika kelompok sebagai medianya.
e. Adanya upaya perubahan dalam sikap dan perilaku.
f. Suatu bantuan melalui kegiatan kelompok.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan

sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastuti (2004:547) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok bersifat umum dan tidak rahasia.

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2007 : 172) dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.

b. Tujuan khusus

Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Adapun tujuan khusus bimbingan kelompok menurut Bennet (Romlah, 2001: 14) yaitu :

1) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahan dirinya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan pribadi dan sosial melalui kegiatan-kegiatan antara lain :
   a) Mempelajari secara kelompok masalah-masalah pertumbuhan dan perkembangan belajar, menyesuaikan diri dengan kehidupan orang dewasa dan menerapkan pola hidup sehat.
   b) Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode-metode pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan, kepribadian-kepribadian dan kecenderungan-kecenderungan sifat dan penyesuaian pribadi serta sosial
   c) Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode-metode belajar yang efisien
2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok antara lain dengan:
   a) Mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya, dan
   b) Menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai kepribadian dan mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dalam suasana yang permisif.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, selain untuk memecahkan permasalahan yang dialami anggota kelompok secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok juga dapat sebagai tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok. Melalui kegiatan ini diharapkan anggota kelompok mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang tidak sekedar meniru apa yang dilakukan oleh orang lain serta memiliki tindakan-tindakan yang diharapkan.

2.3.3 Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi bimbingan dan konseling (Prayitno, 2004; 197). ditinjau dari kegunaan atau manfaat, atau keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui layanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu: (a) fungsi pencegahan, (b) fungsi pencegahan, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan, dan (e) fungsi pengembangan. Terkait

dengan fungsi dari bimbingan kelompok, Mugiarso, dkk (2009:66) mengemukakan bahwa fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.

(1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

(2) Fungsi Pengembangan

Layanan yang diberikan dapat membantu para klien dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara manta, terarah, dan berkelanjutan.

2.3.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok

(1) Asas kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

(2) Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirahasiakan dan dipikirkan tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

(3) Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh taman lain atau pemimpin kelompok.

(4) Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

(5) Asas kegiatan

Partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga sepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian tentang asas-asas bimbingan kelompok di atas dapat dipahami bahwa asas-asas bimbingan kelompok antara lain asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan, asas kegiatan

2.3.5 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok perlu jelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2004:25) dalam penyelengaraan Bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Topik tugas, yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
b. Topik bebas, yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi yang sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu.

2.3.6 Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam Bimbingan Kelompok ada komponen–komponen yang harus diketahui sehingga Bimbingan Kelompok dapat berjalan. Komponen Bimbingan kelompok yaitu: (1) pemimpin kelompok, (2) anggota kelompok, (3) dinamika kelompok (Prayitno, 2004: 4).

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki ketrampilan khusus menyelengarakan Bimbingan Kelompok secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan–tujuan umum dalam Bimbingan Kelompok.

2. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselengaranya Bimbingan Kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/ heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalau kecil. Kekurang efektifan kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

3. Dinamika Kelompok

Menurut Wibowo (2005:51) dinamika kelompok adalah studi yang menggambarkan bebagai kekuatan yang menentukan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan Bimbingan Kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar

anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan kelompok.

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, Konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui "bahasa" konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, PK berperan dalam:

1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu: (a) terjadinya hubungan antara-

anggota kelompok, menuju keakraban di antara mereka; (b) tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok, dalam suasana kebersamaan; (c) berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok; (d) terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara; (e) terbinanya kemandirian kelompok sehingga kelompok ini berusaha dan mampu "tampil beda" dan kelompok lain. Berbagai keterampilan, termasuk penggunaan permainan kelompok, perlu diterapkan PK dalam pembentukan kelompok.

2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.

3) Penetapan kegiatan bimbingan kelompok.

4) Penilaian segara (laiseg) hasil layanan bimbingan kelompok.

5) Tindak lanjut layanan.

Menurut Wibowo (2005 : 69) dinamika kelompok benar-benar terwujud dalam kelompok dapat dilihat dari (a) anggota kelompok dapat membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, (b) anggota kelompok mampu mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, (c) anggota kelompok dapat membantu tercapainya tujuan bersama, (d) anggota kelompok dapat mematuhi aturan kelompok dengan baik, (e) anggota kelompok benar-benar aktif dalam seluruh kegiatan kelompok, (f) anggota kelompok dapat berkomunikasi secara terbuka, (g) anggota kelompok dapat membantu orang lain, (h) anggota kelompok dapat memberi kesempatan kepada

anggota lain untuk menjalankan perannya, (i) anggota kelompok dapat menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

2.3.7 Prosedur Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:40) ada empat tahapan, yaitu :

(1) Tahap I Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Azas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

(2) Tahap II Peralihan

Tahap kedua merupakan *"jembatan"* antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan sangat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang

sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu : (a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh berikutnya; (b) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; (c) membahas suasana yang terjadi; 4) meningkatkan kemampuan keikut sertaan anggota; (d) bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin, yaitu :

a. Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.
b. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya.
c. Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
d. Membuka diri.

(3) Tahap III Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
c. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
d. Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta keikut sertaan seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

(4) Tahap IV Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai diharapkan mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

(a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
(b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
(c) Membahas kegiatan lanjutan.

(d) Mengemukakan pesan dan harapan.

Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkam hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian tentang tahap-tahap dalam bimbingan kelompok diatas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok terbagi dalam tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

2.4 Peningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut dengan hasil belajar yang merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan siswa dalam belajar yang baik pula. Persiapan siswaa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar. Menurut Djamarah (2002:35) kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil. Kesiapan fisik misal kondisi badan yang sehat. Kesiapan materiil misalnya adanya buku bacaan, materi pelajaran, catatan, modul. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, konsentrasi, dan adanya motivasi. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan diperlukan motivasi belajar, supaya ada kiat-kiat dan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Pada hakekatnya motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah proses dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu hingga mencapai tujuan yang dikehendaki berupa keberhasilan belajar. Begitu pentingnya motivasi belajar bagi seorang siswa khususnya, namun pada beberapa kasus di sekolah adanya banyaknya siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi dalam belajar. Dengan tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan siswa tidak semangat dalam belajar yang berimbas pada hasil prestasi belajar yang tidak optimal.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik peneliti memilih layanan bimbingan kelompok. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok banyak menggunakan komunikasi antar anggotanya, memanfaatkan dinamika kelompok, dan memperoleh informasi-informasi penting, baik tentang pendidikan, karier, pribadi, dan sosial agar dapat menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang efektif.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menghidupkan dinamika kelompok melalui permainan yang dapat meningkatkan motivasi dan kerjasama antar anggota kelompok serta memberikan topik-topik yang menarik berkaitan

motivasi belajar agar anggota kelompok dapat menganalisis dari apa yang mereka bahas.

Layanan bimbingan kelompok dipilih karena dimaksudkan agar ada pembelajaran bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (meniru dalam kelompok). Selain itu dengan format kelompok kecil diharapkan siswa dapat dengan intensif menangkap pembelajaran yang dilaksanakan selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka analisis untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

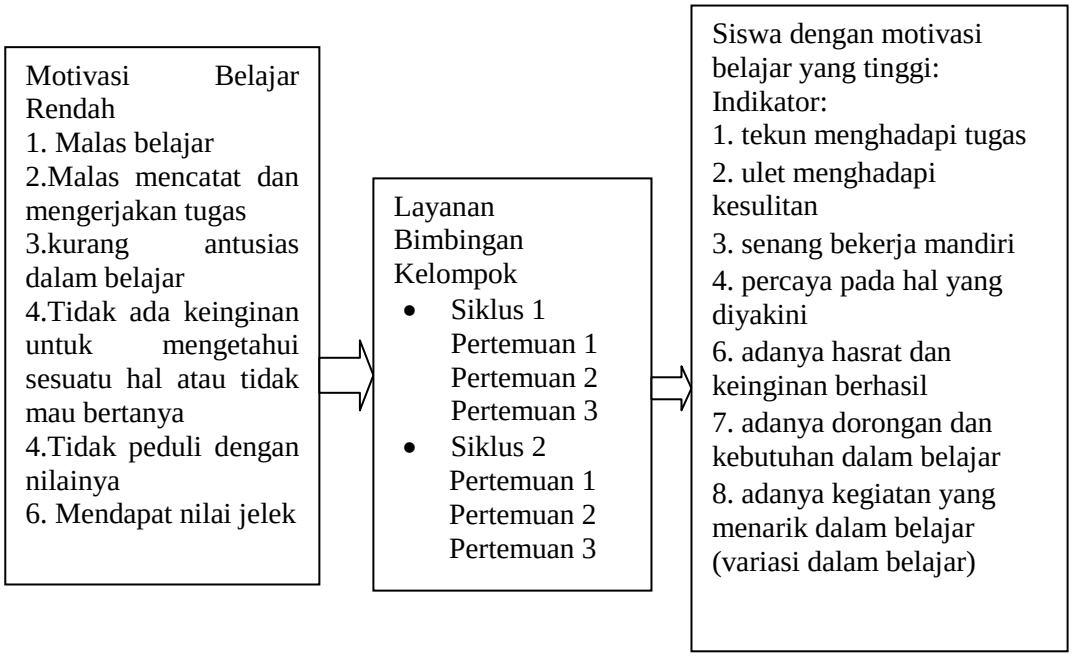

2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

2.5 Hipotesis

Menurut Arikunto (2006: 71), hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan beberapa uraian tentang motivasi belajar dan bimbingan kelompok di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada peningkatan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di bagian ini akan dipaparkan metode penelitian yang mencakup (1) jenis penelitian, (2) variabel penelitian, (3) rancangan penelitian, (4) partisipan dalampenelitian, (5) data dan sumber data, (6) teknik pengumpulan data (7) validitas dan reliabilitas (8) hasil uji coba instrument, dan (9) teknik analisis data. Masing-masing penjelasan bagian tersebut sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang paling sesuai untuk judul penelitian peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui layanan bimbingan kelompok di SMP N 1 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu jenis penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling.

Menurut Mulyasa (2009: 11) penelitian tindakan merupakan upaya untuk mencermati kegiatan sekelompok siswa dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan. Menurut Arikunto dkk (2009:3) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu proses pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dihadirkan oleh guru dan terjadi dalam kelompok atau secara bersama-sama.

Menurut Dede Rahmat dan Aip Badrujaman (2012: 12) penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Sedangkan Imam (2010: 4) PTBK dapat didefinisikan sebagai penelitian

kolaboratif yang dilakukan oleh konselor melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki mutu layanan BK agar kesehatan mental siswa meningkat.

Menurut Sukiman (2011:78), penelitian tindakan bimbingan dan konseling memiliki kata kunci sebagai berikut; (a) adanya "tindakan" yang dipromosikan untuk meningkatkan kualitas praktik (proses layanan BK) dan hasil layanan BK dan/atau untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam layanan BK guna mencapai keberhasilan layanan sebagaimana tujuan yang dirumuskan, (b) adanya "refleksi" dari tindakan dari layanan BK yang telah dilakukan, diperoleh kemantapan pemahaman tentang suatu tindakan tertentu yang telah dilakukan guru BK/ konselor, seperti bagaimana dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor tersebut terkait dengan masalah yang ingin dipecahkan dan/atau pencapaian fungsi dari layanan BK, (c) kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan untuk memotret seberapa bisa tindakan terpilih, (d) berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan layanan BK yang telah dilakukan, dirumuskan tindakan perbaikan yang mengandung unsur baru, merupakan peciri utama dari pelaksanaan PTBK, sebagai alternatif cara lain untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sukiman (2011:81-82) penelitian tindakan bimbingan konseling paling sedikit dilakukan dalam dua siklus. Artinya, untuk melihat perubahan ke arah peningkatan kualitas dan hasil suatu kegiatan layanan dapat diketahui lewat perubahan dari suatu tahapan (siklus) ke tahapan berikutnya (siklus berikutnya). Pemberian layanan dilakukan sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (sesuai kriteria keberhasilan) dan/ atau setiap siklus paling tidak ada dua kali tindakan.

SIKLUS PTK

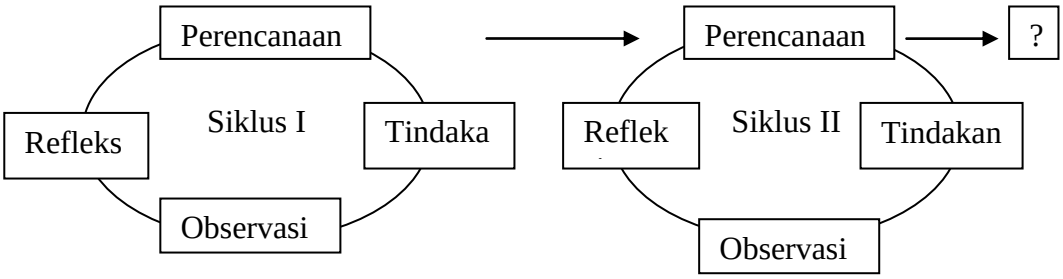

Bagan 3.1 Gambaran Siklus Penelitian

Menurut Sukiman (2011: 87-88) strategi pemberian layanan bimbingan konseling dalam penelitian tindakan bimbingan konseling meliputi keseluruhan kegiatan bimbingan konseling yang mencakup bidang-bidang bimbingan, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling. Oleh karena itu peneliti memilih layanan bimbingan kelompok sebagai tindakan yang diberikan, karena layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah bimbingan kelompok dan sebagai variabel terikat yaitu variabel yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas adalah munculnya motivasi belajar pada siswa.

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

3.2.1.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu hingga mencapai tujuan yang dikehendaki. Kisi-kisi instrumen skala motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat terhadap masalah belajar, mandiri dalam belajar, teguh pada hal yang diyakini, hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dalam belajar, serta kegiatan menarik dalam belajar.

3.2.1.2 Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dalam hal ini digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar yang rendah melalui tahap-tahap bimbingan kelompok yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

3.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian tindakan meliputi rancangan umum dan rancangan khusus. Rancangan umum penelitian terdapat 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Rancangan khusus penelitian tindakan disesuaikan dengan desain penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rancangan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Secara Umum

Tahap Penelitian	Kegiatan
Perencanaan	a) Menyiapkan instrumen untuk penelitian b) Mengurus ijin penelitian c) Menentukan jadwal dan waktu penelitian d) Pengumpulan data awal, yaitu mengumpulkan data lapangan dengan metode observasi dengan pedoman observasi, wawancara dan skala motivasi belajar e) Menyiapkan prosedur pelaksanaan pemberian tindakan yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok f) Menyiapkan kelengkapan administrasi seperti daftar, presensi siswa, satuan layanan (satlan), lembar evaluasi (laiseg), dan materi layanan. Topik yang akan diberikan adalah topik yang dianggap penting untuk siswa.
Pelaksanaan	a) Melaksanakan kegiatan penelitian tindakan meliputi perencanaan, pemberian tindakan, observasi tindakan dan refleksi pemberian tindakan
Evaluasi	a) Melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian sertamenyusun dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian

Adapun rancangan penelitian secara khusus yaitu rancangan penelitian tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian Secara Khusus

Siklus	Tahap Penelitian	Kegiatan
Siklus I	Perencanaan	1. Menetapkan kolaborator 2. Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati antara praktikan, observer, dan anggota kelompok 3. Menetapkan fasilitas layanan bimbingan kelompok berupa kelengkapan administrasi yaitu daftar hadir, lembar evaluasi, serta satuan layanan. 4. Menyiapkan intrumen pengumpulan data

		yaitu skala motivasi belajar dan pedoman observasi 5. Mengembangkan prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran 6. Menyiapkan topik bahasan atau materi layanan yang digunakan untuk menambah wawasan pemimpin kelompok berkaitan dengan motivasi belajar 7. Menetapkan indikator keberhasilan siklus 1 yaitu anggota kelompok termasuk pada kategori tinggi
	Tindakan	Menerapkan tindakan layanan bimbingan kelompok mengacu pada prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 1. Tahap pembentukan a. Memimpin berdoa sebelum kegiatan dilaksanakan. b. Menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menetapkan kesepakatan waktu bimbingan kelompok topik tugas. 2. Tahap peralihan a. Menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami dan menanyakan kesiapan anggota kelompok. b. Menjelaskan kembali maksud dan proses dari kegiatan bimbingan kelompok topik tugas. c. Pemimpin kelompok memberikan topik yang akan dibahas 3. Tahap kegiatan a. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapat mengenai topik yang dibahas. b. Memimpin anggota kelompok untuk membahas topik yang ditentukan 4. Tahap pengakhiran a. Mengungkapkan kepada angggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir. b. Menyimpulkan dari pokok bahasan yang telah dibahas. c. Membahas kegiatan tindak lanjut. d. Mengajukan beberapa pertanyaan kepada anggota mengenai pemahaman baru yang diperoleh, perasaan, sikap, atau tindakan yang akan dilakukan *(understanding, comfortable, and action)*, pesan dan kesan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

		e. Menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan doa dan mengucapkan terimakasih dan berjabat tangan dengan anggota.
	Pengamatan	Kolaborator melakukan pengamatan terhadap siswa (anggota kelompok) dan peneliti (pemimpin kelompok) dengan menggunakan format observasi layanan bimbingan kelompok.
	Refleksi	1. Peneliti berserta kolaborator melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. 2. Peneliti beserta kolaborator mendiskusikan faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung keberhasilan. 3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus 2.
Siklus 2	Perencanaan	1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 2. Pengembangan program tindakan layanan bimbingan kelompok ke 2.
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan layanan bimbingan kelompok ke 2.
	Pengamatan	Melakukan pengamatan terhadap siswa (anggota kelompok) dan peneliti (pemimpin kelompok) dengan menggunakan format observasi layanan bimbingan kelompok.
	Refleksi	1. Peneliti dan petugas observasi, melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi proses dan hasil. 2. Peneliti dan petugas observasi mendiskusikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan tujuan penelitian 3. Membuat simpulan siklus II

Tabel 3.3 Rancangan Penelitian Keseluruhan

No	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Ijin penelitian	Ijin pelaksanaan penelitian dan kesepakatan dengan guru BK	
2	Pertemuan ke 1	Try out dengan menggunakan skala motivasi belajar	45 menit
3	Pertemuan ke 2	Wawancara dengan siswa	60 menit
Siklus I			
4	Pertemuan ke 3	Layanan BKp materi 1 topik tugas Semangat Belajar	50 menit
5	Pertemuan ke 4	Layanan BKp materi 2 topik tugas Kemandirian Belajar	50 menit
6	Pertemuan ke 5	Layanan BKp materi 3 topik tugas Kepercayaan Diri dalam Belajar	50 menit

Siklus II			
7	Pertemuan ke 6	Layanan BKp materi 4 topik tugas Motivasi Belajar	50 menit
8	Pertemuan ke 7	Layanan BKp materi 5 topik tugas Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik	50 menit
9	Pertemuan ke 8	Layanan BKp materi 6 topik tugas Kreativitas Belajar	50 menit

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian berjumlah 288 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas.

3.5 Partisipan dalam Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIII yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari gabungan 8 siswa yang bermotivasi rendah dan 2 siswa bermotivasi tinggi, hal ini dilakukan agar terjadi dinamika kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Prosedur pengambilan partisipan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan tujuan. Prosedur pengambilan sampel ini dipilih karena diharapkan dengan menggunakan *purposive sampling* kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pengambilan sampling dalam penelitian ini berawal dari pemilihan siswa yang memiliki nilai rendah dilihat dari leger. Dari hasil leger, siswa yang memiliki

motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dr 3 mata pelajaran pada semester 1. Dari data tersebut menunjukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 anak, 18 anak tersebut diminta mengisi skala motivasi. Dari hasil pengisian skala motivasi, terdapat 8 anak yang memiliki motivasi belajar rendah.

3.6 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka dari data skala motivasi belajar dan data kualitatif yang berupa pendeskripsian dari perolehan data selama observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang paling penting dalam meneliti. Alat atau instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diriyang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori. Alat ukur yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Semarang. Pertanyaan dalam skala psikologi digunakan sebagai stimulus guna memancing jawaban berupa refleksi dari keadaan responden dan untuk mengumpulkan indikasi dari aspek motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala psikologis, wawancara, dan observasi.

3.6.1 Skala Psikologis/ Skala Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala psikologis dengan alat pengumpulan datanya menggunakan skala motivasi belajar. Hal ini dipilih karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang sifatnya abstrak atau tidak dapat diamati langsung maka skala psikologislah yang dirasa peneliti metode paling tepat untuk mengukur motivasi belajar. Menurut Syaifuddin Azwar dalam Anwar (2009:167) yang mengungkapkan bahwa, skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus, yaitu:

1. Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif-bukan kognitif
2. Stimulasinya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan
3. Jawabannya lebih bersifat proyektif
4. Selalu berisi banyak aitem berkenaan dengan atribut yang diukur
5.Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

Tabel 3.4Kisi-kisi Skala Motivasi

Variabel	Sub variable	Deskriptor
Motivasi belajar	Tekun dalam mengerjakan tugas	a. Senang mengerjakan tugas b. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas c. Teliti dalam mengerjakan tugas
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Tidak mudah putus asa b. Tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai
	Minat terhadap masalah belajar	a. Kebiasaan dalam mengikuti proses belajar b. Semangat dalam belajar c. Menyukai tantangan dalam belajar
	Mandiri dalam belajar	a. Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain b. Menyelesaikan kesulitan tanpa bantuan/dorongan orang lain

	Teguh pada hal yang diyakini	a. Percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas b. Memiliki kepercayaan diri terhadap hasil belajar
	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	a. Berusaha untuk mencapai keberhasilan b. Selalu berusaha agar prestasi lebih baik dari orang lain
	Dorongan dalam belajar	a. Dorongan baik dari dalam maupun luar siswa dalam kegiatan belajar b. Memiliki rasa ingin tahu
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Siswa cukup kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan b. Siswa mampu belajar dalam kelompok

Tabel 3.5 Kategori Jawaban Skala Psikologi

Pernyataan positif (+)	Skore	Pernyataan negatif (-)	Skore
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Sesuai (S)	4	Tidak Sesuai (TS)	2
Ragu-ragu (R)	3	Ragu-ragu (R)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)	5

Dalam mendeskripsikan tingkat motivasi belajar memiliki rentangan skore 1-5, dibuat interval kriteria motivasi belajar yang ditentukan dengan cara sebagaiberikut:

Data maksimal = Skore tertinggi x Jumlah Item = 5 X 70 = 350

= 5/5 x 100% = 100%

Data minimal = Skore terendah x Jumlah Item = 1 X 70 = 70

= 1/5 x 100% = 20%

Range = Data maksimal – Data minimal = 350 – 70 =280

= 100% - 20 % = 80%

Panjang kelas interval = Range : Panjang kelas = 280 : 5 = 56

= 80% : 5 = 16%

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Skala Motivasi Belajar

Skore	Interval persentase	Kriteria
294 – 350	84% - 100%	Sangat tinggi
238 – 294	68% - 84%	Tinggi
182 – 238	52% - 68%	Sedang
126 – 182	36% - 52%	Rendah
70 – 126	20% - 36%	Sangat rendah

3.6.2. Observasi

Terdapat dua rumusan pengertian observasi secara sempit dan luas. Secara sempit, observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti (Anwar, 2009:73). Dalam pelaksanaan penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan metode observasi.

Dalam pelaksanaan observasi, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah *anecdotal record*. *Anecdotal record* merupakan catatan pengamatan informal memfokuskan pada hal-hal spesifik yang menggambarkan kebutuhan, kelebihan, kekurangan, gaya belajar, minat belajar, keterampilan, dan strategi yang digunakan peserta didik yang tampak dalam pengamatan.

Penggunaan catatan dalam *anecdotal* sangat berguna bagi guru untuk megevaluasi dan mendesain strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswanya serta meningkatkan efektifitas pembelajaran, catatan anecdotal juga mempunyai

kegunaan dalam pengamatan terhadap tingkah laku siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang siswa sebagai dasar pengentasan masalah siswa. Catatan anecdotal disajikan dalam bentuk naratif tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses layanan bimbingan kelompok yang kemudian kejadian tersebut dideskripsikan secara rinci dan lugas.

3.6.3 Wawancara

Metode observasi wawancara artinya tak selamanya data itu bisa digali dengan metode observasi, oleh sebab itu perlu digunakan metode lain yaitu metode wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data (*interviewer)* pihak yang lain sebagai sumber data *(interviewee)* dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar (Anwar, 2009: 135). Wawancara merupakan metode yang baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, dan proyeksi seseorang.

Wawancara ini dilakukan *interviewer* (peneliti) dengan *interviewee* (siswa) yang terkait dengan motivasi belajar siswa meliputi kemandirian belajar, keuletan, dorongan belajar, keinginan untuk berhasil, serta kreativitas dalam belajar.

3.8 Hasil Uji Coba Instrumen

Peneliti menggunakan dua alat pengumpul data yaitu skala motivasi belajar, wawancara, dan observasi. Validitas dan reliabilitas digunakan pada instrumen

skala motivasi belajar karena instrumen skala motivasi belajar sebagai temuan utama sedangkan observasi dan wawancara divalidasi dengan *professional judgment.*

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2006:168). Validitas yang digunakan adalah validitas eksternal. Rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

Rumus angka kasar :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy} =$ indeks korelasi

N = jumlah individu

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus product moment dengan taraf signifikan 5% di dapat r_{tabel} = 0,468. Item soal dikatakan valid jika r_{hitung}> 0,468. Hasil uji coba dari 70 item skala motivasibelajar yang diajukan terhadap 18 responden diperoleh 62 item yang valid sedangkan item yang tidak valid berjumlah 8. 8 item yaitu tidak valid tersebut yaitu item 5, 18, 35, 36, 37, 58, 63, 69. Butir instrumen yang tidak valid tersebut kemudian diperbaiki untuk digunakan kembali sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa jumlahnya tetap 70 item.

Sedangkan untuk menguji validitas instrumen wawancara dan observasi menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*). Validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu validitas yang menggunakan pendapat ahli (*jugment experts*) dengan berkonsultasi dengan dosen ahli untuk menguji kevalidan instrumen yang digunakan.

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil tes yang tetap, artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada waktu lain, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitasnya dilakukan dengan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \partial^2 b}{\partial^2 t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \partial^2 b$ = jumlah varian butir

$\partial^2 t$ = varian total

Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat tinggi
0,7 < rh 0,8	Tinggi
0,5 < rh 0,6	Cukup
0,3 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat rendah

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha dari 18 responden dengan taraf signifikansi 5%, dapat diketahui bahwa instrumen skala motivasi belajar sudah reliabel. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil pengujianreliabilitis bahwa r11 > r tabel, yaitu 0,76> 0,468. Berdasarkan hasil uji reliabilitas ini tergolong pada tingkat reliabilitas tinggi.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah dengan analisis data tersebut, dapat diberi arti atau makna untuk pemecahan masalah penelitian. Dengan analisis ini, akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah diungkap melalui instrument skala motivasi belajar, wawancara, dan observasi yang menghasilkan bukti terhadap adanya hal yang diteliti.

Berdasarkan dari data skala motivasi yang telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data yang berbentuk kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan data yang berbentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar kemudian dideskripsikan. Data kualitatif sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang

diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari skala motivasi atau ceklis dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto, 2006:239).

3.9.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis data yang diajukan peneliti menggunakan analisis data deskriptif persentase. Metode analisis data adalah cara yang ditempuh untuk mengurai data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan dipersentasekan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk mengetahui kebenaran sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2007:207).

Adapun rumus dari deskriptif persentase adalah, sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} x\ 100\%$$

Keterangan :

% = nilai persentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

3.8 Tabel Penafsiran Kategori %

Interval Persentase	Kategori
84% ≤ % ≤ 100%	Sangat tinggi
68% ≤ % ≤ 84%	Tinggi
52% ≤ % ≤ 68%	Sedang
36% ≤ % ≤ 52%	Rendah
20% ≤ % ≤ 36%	Sangat rendah

3.9.2 Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

> Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moeleong (2007: 248) memaparkan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang tidak penting, dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Gambaran motivasi belajar diperoleh dari tingkat persentase yang didapat kemudian ditafsirkan dalam bentuk kategori. Data kualitatif ini juga digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian disertai hasil analisis dan pembahasan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui layanan bimbingan kelompok di SMP N 1 Semarang.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, di bawah ini dipaparkan hasil penelitian selama proses layanan bimbingan kelompok serta gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII pada kondisi awal sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, selama mendapatkan layanan bimbingan kelompok serta setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

4.1.1 Gambaran Motivasi Belajar Siswa Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis dari skala motivasi belajar tersebut, diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Oleh karena itu siswa-siswa tersebut diambil sebagai subjek penelitian dan ditambah dengan 2 siswa teratas yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Berikut adalah hasil prosentase dari 18 siswa kelas VIII SMP N 1 Semarang dari skala motivasi belajar yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.1 Hasil Presentase Siswa Kelas VIII

No	Interval presentase	Frekuensi	%	Kriteria
1	84% ≤ % ≤ 100%	-	-	Sangat tinggi
2	68% ≤ % ≤ 84%	9	50%	Tinggi
3	52% ≤ % ≤ 68%	1	5,5%	Sedang
4	36% ≤ % ≤ 52%	8	44,4%	Rendah
5	20% ≤ % ≤ 36%	-	-	Sangat rendah

Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan skala motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMP N 1 Semarang masih ada beberapa anak yang memiliki motivasi belajar rendah. Rincian siswa dalam tabel tersebut yaitu 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 50%, 1 siswa memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 5,5%, dan 8 siswa memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 44,4%.

Hasil analisis deskriptif persentase siswa lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk grafik untuk melihat tingkat hasil persentase, yaitu sebagai berikut:

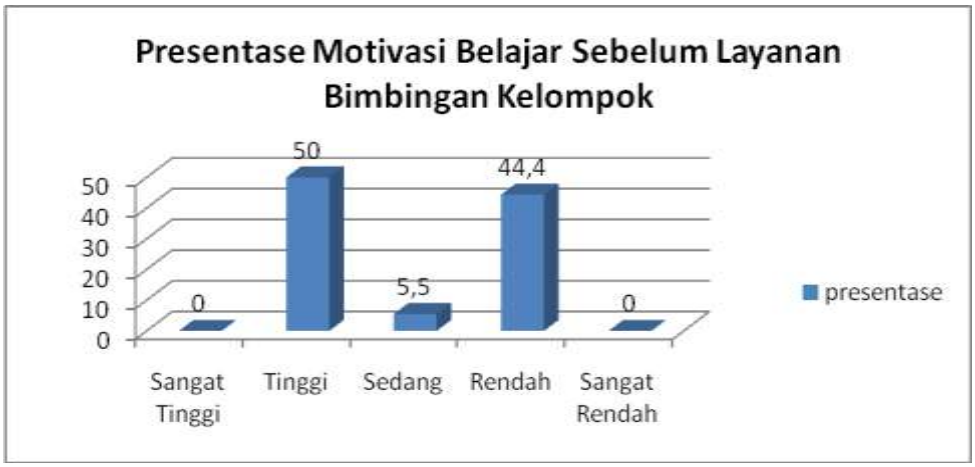

Bagan 4.1 Persentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok

4.1.2 Gambaran Motivasi Belajar Siswa Selama Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

4.1.2.1 Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1

Berdasarkan hasil diagnosis kondisi awal, maka peneliti bersama kolabolator memberikan tindakan kepada siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar rendah dan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi berupa layanan bimbingan kelompok. Pemberian tindakan diberikan sebanyak dua siklus terhadap partisipan yang berjumlah 10 siswa yang terdiri atas 8 siswa bermotivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi belajar tinggi. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari perencanaan (Planning), tindakan (Action), pengamatan (Observation), refleksi (Reflection). Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan bimbingan kelompok pada siswadigunakan alat bantu berupa instrumen skala motivasi belajar , wawancara, dan observasi. Dari tahapan-tahapan siklus 1 tersebut dapat dijelaskan secara jelas, sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Perencanaan (Planning)

Peneliti bersama kolaborator merencanakan pemberian tindakan berupa layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil layanan kelompok khususnya layanan bimbingan kelompok . Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1) Merencanakan waktu dan tempat penelitian

Waktu pertemuan dilakukan pada hari Senin dan Rabu pukul 10.30 –11.20 WIB.

2) Menentukan materi layanan

Materi layanan yang akan diberikan yaitu materi tentang peningkatan motivasi belajar.

3) Menentukan observer penelitian

Observer pada penelitian ini yaitu guru pembimbing (guru BK) SMP N 1 Semarang.

4) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

Kelengkapan yang disiapkan pada perencanaan siklus I antara lain yaitusatuan layanan, materi layanan, pedoman observasi, laiseg, dankisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan.

Tabel 4.2 Rencana Tindakan Siklus I

Pertemuan	Waktu	Tempat	Kegiatan
Pertemuan 1	50 menit	Mushola	• Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dan diskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu Semangat Belajar • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg • Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 2	50 menit	Mushola	• Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dandiskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu Kemandirian Belajar

			• Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg • Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 3	50 menit	Mushola	• Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dandiskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu Kepercayaan Diri Belajar. • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg, skala motivasi belajar • Menyiapkan alat bantu dokumentasi • Post test 1

4.1.2.1.2 Tindakan (Action)

Pada tahapan ini, penelitian tidakan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan rencanan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Secara lebih rinci pelaksanaan tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan 1

Hari, Tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Materi Layanan : Semangat Belajar

Tempat Layanan : Mushola lantai 2

Pada awal pertemuan ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas Semangat Belajar. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diawali dengan ucapan salam dan sapaan kepada anggota kelompok

dan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tuujuan, azas, serta manfaat layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok menekankan pada tahap permulaan dengan saling memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap awal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memberikan pertanyaan untuk saling mengenal satu sama lain.

Pemimpin kelompok melakukan variasi dalam tahap peralihan dengan memberikan permainan “kenalkan aku”. Permainan tersebut merupakan permainan memperkenalkan diri dan mengingat identitas berupa nama, alamat, serta hobi sehingga sangat sesuai digunakan sebagai permainan pada pertemuan pertama dalam perkenalan. Pemberian permainan tersebut bertujuan untuk memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok menunjukkan keakraban.

Dalam tahap kegiatan topik yang dibahas adalah “semangat belajar”. Pemberian topik tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa serta mengetahui seberapa besar semangat belajar anggota kelompok dan cara menumbuhkannya. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok masih belum bisa mengikuti dengan baik, karena anggota kelompok belum memahami tentang proses layanan bimbingan kelompok dengan jelas.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama, dinamika kelompok belum tercipta dengan baik. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa masih kurang. Anggota kelompok merasasangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok untuk mengisi penilaian segera serta menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

2. Pertemuan 2

Hari, Tanggal: Rabu, 13 Mei 2015

Materi Layanan : Kemandirian Belajar

Tempat Layanan : Mushola lantai 2

Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas kemandirian belajar. Kegiatan ini diawali dengan ucapan salam dan sapaan kepada para anggota kelompok dan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok kemudian memberikan permainan tebak gambar agar anggota kelompok merasa senang dan tidak tegang selama mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Pemberian permainan tersebut bertujuan untuk memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok menunjukkan keakraban.

Dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok memberitahukan pada anggota kelompok topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini adalah kemandirian belajar. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok sudah lebih baik dari sebelumnya dalam mengikuti jalannya bimbingan kelompok. Ada beberapa anggota kelompok yang sudah mulai mau mengemukakan pendapatnya.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua, dinamika kelompok tercipta lebih baik dari sebelumnya namun dirasa masih kurang.

Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa lebih baik dari sebelumnya. Namun masih ada siswa yang malu dalam berpendapat. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatanyang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok mengisi laiseg serta menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

3. Pertemuan 3

Hari, Tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Materi Layanan : Kepercayaan Diri Belajar

Tempat Layanan : Mushola lantai 2

Pada pertemuan ketiga ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas Kepercayaan Diri Belajar. Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok melakukan variasi sebelum ke tahap peralihan, yaitu dengan memberikan permainan kebolehanku. Setelah dirasa suasana kelompok menjadi kondusif untuk melakukan layanan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok supaya fokus pada kegiatan. Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk

masuk pada tahap kegiatan. Semua anggota kelompok menjawab untuk melanjutkan kegiatan.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu kepercayaan diri belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu agar anggota kelompok mengetahui arti penting percaya diri dalam belajar dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga, semua anggota sudah aktif dan lebih terbuka dalam berpendapat, dinamika kelompok yang diharapkan sudah muncul cukup baik. Pemahaman anggota kelompok mengenai kepercayaan diri belajar sudah cukup, terlihat dari kesimpulan yang dikemukakan anggota kelompok.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok untuk mengisi penilaian segera (laiseg). Setelah kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi skala motivasi belajar, guna mengetahui tingkat motivasi belajar anggota kelompok setelah dilaksanakannya siklus 1 (posttest 1).

4.1.2.1.3 Pengamatan (Observation)

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan mengamati perubahan yang terjadi pada anggota kelompok. Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap anggota kelompok selama proses layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan. Pengamatan terhadap anggota kelompok pada saat layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti dan kolabolator. Adapun hasil pengamatan perkembangan motivasi belajar dapat dilihat dalam hasil pengamatan perkembangan tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Semarang pada proses layanan bimbingan kelompok pada siklus 1.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

Pertemuan	Indikator	Hasil yang dicapai
I	• tekun menghadapi tugas • ulet menghadapi kesulitan	• Siswa lebih bersemangat dalam belajar • Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas
II	Senang bekerja mandiri	• Siswa belajar untuk mengandalkan kemampuan diri • Mandiri dalam mengerjakan tugas
III	Kepercayaan diri belajar	• Siswa percaya pada kemampuan diri • Siswa tidak mencontek pekerjaan teman

Berdasarkan tabel di atas, pengamatan proses dan hasil layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan pada awal pertemuan. Sebagian anggota kelompok mengalami peningkatan pada indikator.

Sedangkan berdasarkan hasil skala motivasi belajar dapat ketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 1. Adapun hasil penghitungan pada skala motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Motivasi Belajar Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

No	Kode Responden	Motivasi Belajar Siswa		
		Σ	%	Ket
1	R2	250	71%	T
2	R5	203	58%	S
3	R8	228	65%	S
4	R9	245	70%	T
5	R11	212	61%	S
6	R14	242	69%	T
7	R16	201	57%	S
8	R18	231	66%	S
Rata-rata		226,5	65%	S

Berdasarkan tabel di atas, hasil pemberian skala motivasi belajar pada anggota kelompok setelah siklus 1, maka dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa. Dari 8 responden, terdapat 3 responden masuk kategori tinggi, dan 5 responden masuk kategori sedang.

Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada sebagian siswa kelas VIII SMP N 1 Semarang berdasarkan hasil skala motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

No	Kode Resp.	Sebelum			Siklus I			Peningkatan
		Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	%
1	R2	182	52%	R	250	71%	T	19%
2	R5	168	48%	R	203	58%	S	10%
3	R8	175	50%	R	228	65%	S	15%
4	R9	176	50%	R	245	70%	T	20%
5	R11	170	48%	R	212	61%	S	13%
6	R14	175	50%	R	242	69%	T	19%
7	R16	172	49%	R	201	57%	S	8%
8	R18	180	51%	R	231	66%	S	15%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa meningkat. Tingkat motivasi belajar setelah siklus 1 masing-masing responden adalah R2 sebesar 71% dengan kriteria tinggi, R5 sebesar 58% dengan kriteria sedang, R8 sebesar 65% dengan kriteria sedang, R9 sebesar 70% dengan kriteria tinggi, R11 sebesar 61% dengan kriteria sedang, R14 sebesar 69% dengan kriteria tinggi, R16 sebesar 57% dengan kriteria sedang, dan R18 sebesar 66% dengan kriteria sedang.

Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

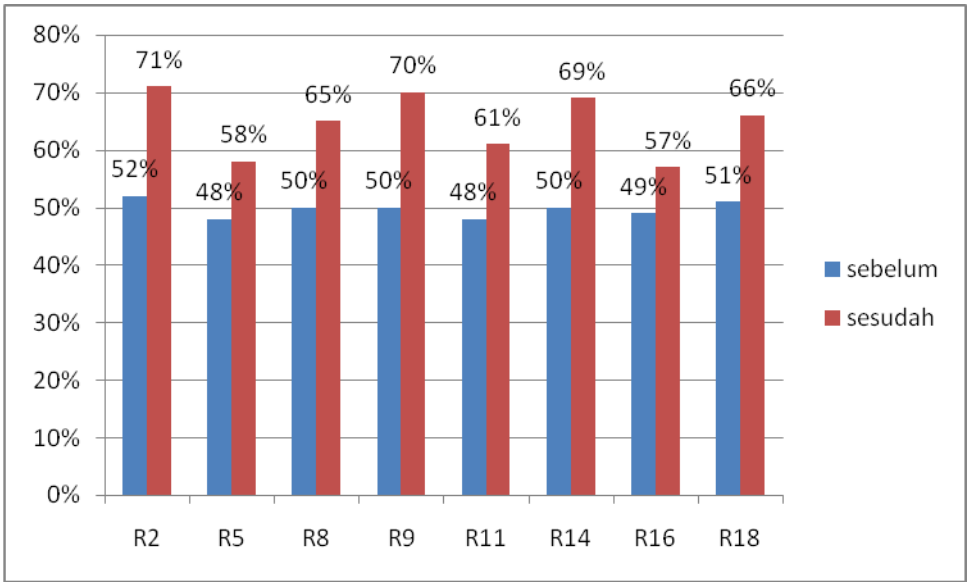

Bagan 4.2 Grafik Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari perilaku siswa saat mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlihat beberapa siswa sudah berani berpendapat, lebih berkonsentrasi

dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru , mau bertanya,dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

4.1.2.1.4 Refleksi *(Reflection)*

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Evaluasi meliputi keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta solusinya. Tahap ini berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa:

1. Evaluasi Proses

Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok selama kurang lebih 50 menit, karena menurut peneliti waktu ini sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan, peneliti menghindari kebosanan yang dialami oleh anggota kelompok bila kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan lebih lama lagi. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, peneliti menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perkembangan anggota kelompok pada siklus 1 ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam layanan bimbingan kelompok, faktor pendukung tersebut antara lain:

a. Anggota kelompok bisa menerima kehadiran peneliti dan bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok.
b. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas.
c. Anggota kelompok merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok.

d. Anggota kelompok mampu mengembangkan sikap sesuai topik yang dibahas.

Keberhasilan pada siklus 1 ini diharapkan dapat dipertahankan dan semakin meningkat. Namun pada siklus 1 ini peneliti juga sempat menemui beberapa hambatan berakibat pada hasil layanan bimbingan kelompok, hambatan serta solusi tersebut antara lain:

a. Masih ada siswa yang kurang aktif dan malu-malu dalam mengemukakan pendapat.
b. Di awal proses layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok masih nampak canggung dan belum leluasa untuk berpendapat karena anggota kelompok belum paham tentang konsep layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan berikutnya peneliti terus membina hubungan baik dan menyampaikan kembali tentang konsep layanan bimbingan kelompok sehingga anggota kelompok mulai terbiasa dan leluasa dalam berpendapat.
c. Waktu yang kurang strategis, karena layanan bimbingan kelompok dilakukan pada saat jam kegiatan belajar mengajar.
d. Ruangan bimbingan konseling yang cukup sempit dan panas membuat bimbingan kelompok dilakukan di musholla lantai 2 yang luas dan cukup sejuk untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siang hari.

2. Evaluasi Hasil

Pemberian tindakan berupa kegiatan layanan bimbingan kelompok ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan perilaku siswa dan perubahan tingkat

motivasi belajar berdasar skala motivasi belajar. Indikator motivasi belajar yang telah tercapai dalam siklus 1 ini yaitu:

a. Tekun menghadapi tugas, yaitu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
b. Ulet menghadapi kesulitan, yaitu anggota kelompok dapat dengan sabar mengerjakan soal-soal yang sulit.
c. Senang bekerja mandiri yaitu anggota kelompok berusaha mengerjakan tugasnya sendiri.
d. Percaya diri dalam belajar, yaitu anggota kelompok yakin atau percaya pada kemampuan yang dimiliki dengan tidak mencontek pekerjaan teman.

Indikator yang telah tercapai diharapkan mampu dipertahankan dan dikembangkan oleh anggota kelompok, agar motivasi belajar terus terjaga. Dari keempat indikator tersebut semuanya tercapai dalam layanan bimbingan kelompok pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil skala motivasi belajar yang diberikan setelah siklus 1 selesai, bahwa motivasi belajar siswa semua anggota kelompok sudah meningkat. Setelah layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, dari 10 anggota kelompok ada 8 anggota kelompok yang termasuk dalam siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan 5 diantaranya meningkat dalam kategori tinggi, dan yang 3 masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan kolabolator, bahwa pemberian siklus 2 akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hal ini dikarenakan rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa masih dalam kategori sedang, sehingga siklus 2 digunakan sebagai perbaikan dari siklus 1. Tindakan yang akan dilakukan pada

siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Namun, yang berbeda peneliti akan menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dan berkaitan dengan topik agar anggota kelompok dapat lebih akrab dan tidak malu dalam mengemukakan pendapat. Pada siklus 2 direncanakan untuk meningkatkan indikator persesuaian.

4.1.2.2 Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 2

Siklus 2 dalam penelitian ini memberikan tindakan, yaitu layanan bimbingan kelompok dan bertujuan untuk menyempurnakan hasil siklus 1. Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 terletak pada dinamika kelompok. Jika pada siklus 1 menggunakan permainan secara individu, maka pada siklus 2 ini menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama dan berkaitan dengan topik.

Siklus 2 dalam penelitian ini merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari siklus 1 yang belum dijalankan secara maksimal oleh peneliti. Hasil perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut dipaparkan masing-masing tahapannya.

4.1.2.2.1 Perencanaan (Planning)

Sebelum memulai tindakan pada siklus 2, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan kembali agar tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah perencanaan yang disusun peneliti:

Tabel 4.6 Rencana Tindakan Siklus 2

Pertemuan	Waktu	Kegiatan
Pertemuan 4	50 menit	• Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN)

		• Menyiapkan metode ceramah dan diskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu Tips Meningkatkan Motivasi Belajar • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg • Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 5	50 menit	• Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dandiskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg • Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 6	50 menit	• Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dan diskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu Kreativitas Belajar • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg • Menyiapkan alat bantu dokumentasi • Post test 2

4.1.2.2.2 Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok. Tahap tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan satu kali layanan bimbingan kelompok topik tugas. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan 4

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015

Waktu : 10.30 – 11.20

Materi Layanan : Tips Meningkatkan Motivasi Belajar

Tempat Layanan : Mushola lantai 2

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok menjelaskan sekilas tentang pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan lingkaran berbelit. Dalam permainan ini anggota kelompok berdiri dalam lingkaran, lalu menjulurkan kedua tangannya ke depan. Kemudian memegang tangan anggota kelompok lainnya. sampai membentuk suatu belitan besar. Semua kerjasama untuk coba membentuk kembali lingkaran sempurna tanpa melepaskan tangan yang dipegang dan tanpa berbicara. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan peserta tentang pentingnya rasa 1 tim untuk memudahkan proses belajar dan bekerja dalam kelompok. Pada tahap peralihan, anggota kelompok sangat antusias dan siap untuk melanjutkan ke tahap kegiatan.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu tips meningkatkan motivasi belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini yaitu agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang motivasi belajar. Anggota kelompok terlihat antusias dan aktif dalam berpendapat.

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota. kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang cara meningkatkan motivasi belajar.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok

sudah aktif untuk berpendapat. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai pendapat yang bervariasi. Selama tahap kegiatan anggota kelompok mampu bertukar pendapat dengan baik dan memberikan tanggapan secara positif.

2. Pertemuan 5

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Mei 2015

Waktu : 10.30 – 11.20

Materi Layanan : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Tempat Layanan : Mushola lantai 2

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan mutiara dalam guci. Dalam permainan ini pemimpin kelompok menggambar sebuah guci dimana guci tersebut berisi batu, kerikil, pasir, dan terdapat satu mutiara. Anggota kelompok mendiskusikan bagaimana cara mengeluarkan mutiara tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih kerjasama dan keberanian siswa dalam berpendapat.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengembangan kepada anggota kelompok mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang pengertian motivasi belajar dan pengertian prestasi. Anggota kelompok terlihat sangat antusias serta terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat.

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Suasana mulai terkondisi dan perhatian anggota kelompok terpusat pada kegiatan bimbingan kelompok.

Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Pada pertemuan terakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai anggota kelompok yang berebut untuk mengemukakan pendapat.

3. Pertemuan 6

Hari, Tanggal : Senin, 25 Mei 2015

Waktu : 10..30 – 11.20

Materi Layanan : Kreativitas Belajar

Tempat Layanan : Musholla lantai 2

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan catatan kecil. Pemimpin kelompok membagikan kertas kecil kepada anggota kelompok. Anggota kelompok membuat catatan pelajaran yang mereka sukai, cukup 1 kalimat lalu di putar ke anggota kelompok lainnya dan dibacakan oleh temannya. Hal ini bertujuan untuk melatih kreativitas belajar dan keberanian anggota kelompok dalam berbicara. Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu kreativitas dalam belajar.

Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan anggota kelompok mengenai pentingnya kreativitas belajar agar kegiatan belajar tidak membosankan. Dalam tahap ini terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang kreativitas belajar.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Suasana mulai terkondisi dan perhatian anggota kelompok terpusat pada kegiatan bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Pada pertemuan terakhir

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai anggota kelompok yang berebut untuk mengemukakan pendapat.

Setelah kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi skala motivasi belajar, guna mengetahui tingkat motivasi belajar anggota kelompok setelah dilaksanakannya siklus 2 (posttest2).

4.1.2.2.3 Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tahap ini dilakukan pengamatan proses dan hasil dari pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, tahap ini juga dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 2

Pertemuan	Indikator	Hasil pencapaian
IV	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Munculnya motivasi anggota kelompok dalam belajar, ditunjukkan dengan kesadaran akan kebutuhan siswa akan belajar.
V	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Munculnya motivasi anggota kelompok dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan pengemukaan anggota akan lebih rajin lagi dalam belajar agar mencapai cita-citanya
VI	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Adanya keinginan siswa untuk lebih kreatif dalam cara belajar mereka agar tidak membosankan. Misalnya dengan memberi coretan warna-warni pada catatan, belajar kelompok, berdiskusi, dll.

Berdasarkan skala motivasi belajar dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 2. Adapun perbedaan hasil perhitungan skala motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dansiklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Perbedaan Hasil Persentase Motivasi Belajar Siswa Setelah Tindakan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kode Resp.	Siklus I			Siklus II			Peningkatan
		Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	%
1	R2	250	71%	T	278	79%	T	8%
2	R5	203	58%	S	251	71%	T	13%
3	R8	228	65%	S	263	75%	T	10%
4	R9	245	70%	T	261	74%	T	4%
5	R11	212	61%	S	244	69%	T	8%
6	R14	242	69%	T	267	76%	T	7%
7	R16	201	57%	S	263	75%	T	18%
8	R18	231	66%	S	266	76%	T	10%

Untuk lebih jelasnya peningkatan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMPN 1 Semarang dari kondisi awal sampai mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

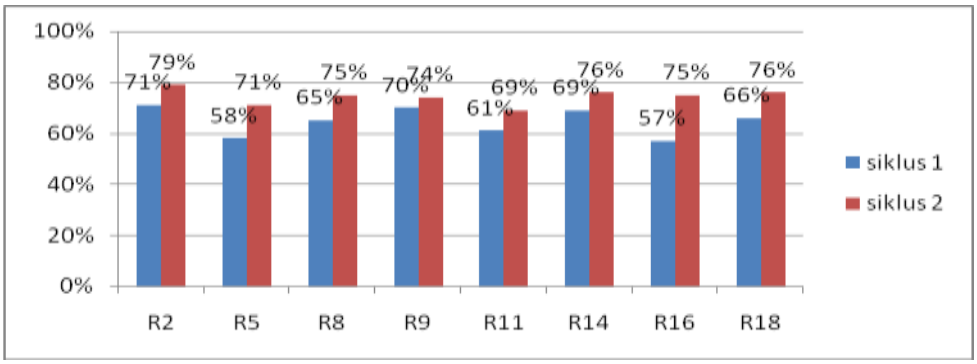

Bagan 4.3 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dari Kondisi Awal Sampai Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1 dan Siklus 2

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian meningkatakan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMPN 1 Semarang melalui layanan bimbingan kelompok didapat hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 2 digunakan sebagai penyempurna pada siklus 1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 10 anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok. Anggota kelompok terdiri dari 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi selama tiga hari dan diakhiri dengan pengisian skala motivasi belajar guna mengetahui tingkat motivasi belajar saat itu, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa rata-rata menjadi 65% pada kategori sedang.

Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, namun hasil rata-ratanya masih dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti perlu dilakukan siklus 2. Dalam siklus 2 ini peneliti dengan kolaborator menyepakati akan melakukan siklus 2 dengan 3 kali pertemuan lagi.

Refleksi dari siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan siklus 2. Pada siklus 2 peneliti tetap menggunakan ceramah dan diskusi, namun yang berbeda adalah dinamika kelompok dengan menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dan berkaitan

dengan materi tips meningkatkan motivasi belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik, dan kreativitas belajar. Siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga diakhiri dengan pengisian kembali skala motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2. Hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi 74% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskripsif persentase skala motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tingkat motivasi belajarnya dalam tingkat rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

Selain dari hasil perhitungan deskriptif persentase skala motivasi belajar, peningkatan siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan bantuan guru pembimbing sebagai kolaborator. Peningkatan siswa yang dapat terlihat antara lain adalah siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat, siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Semarang meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan

kelompok. Dengan kata lain motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pelaksanaanlayanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian, sehingga peneliti memadatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
2. Keterbatasan fasilitas sekolah khususnya tempat penelitian sehingga penelitian dilaksanakan di musholla lantai 2 yang terbuka.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melaksankan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) namun demikian masalah tersebut teratasi dengan adanya dua dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dalam hal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK).
4. Hasil penelitian tindakan tidak dapat digeneralisasikan. Hasil pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok pada sebagian siswa kelas VIII ini tidak dapat disimpulkan untuk siswa yang lain, meskipun memiliki masalah yang sama. Karena hasil penelitian tindakan yang dilakukan ini hanya dapat dijadikan sebagai rujukan pada partisipan saja.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 3 simpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi awal tingkat motivasi belajar dari 18 siswa yang mengisi skala motivasi belajar dapat diketahui 50% dengan jumlah 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 5,5% dengan jumlah 1 siswa memiliki motivasi belajar ketegori sedang, dan 44,4% dengan jumlah 8 siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dari hasil skala motivasi belajar dan wawancara dengan klien yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti : malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman.
2. Tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai rata-rata 65% menunjukkan kategori sedang. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata 74% pada kategori tinggi.

3. Ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan, dimana terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diadakan layanan bimbingan kelompok. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 1 Semarang.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di SMP N 1 Semarang di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran:

1. Bagi Siswa

Siswa SMP N 1 Semarang supaya dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar

2. Bagi Guru BK

Kepada guru BK dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aidha, Harners. 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP N 1 Ngariboyo (jurnal pendidikan.*http://www.scribd.com/doc/156105541#download(diunduh 05/06/14)

Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.

----------. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baktiningtyas, Rivian Susanti.2011. *Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Realitas di SMP N 2 Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi: UNNES.

Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Djahrudin, dan Rini Fatmawati.2006. *Penerapan Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran IPS (jurnal pendidikan).* Vol7, No2 http://jurnal.pdii/lipi.go.id/admin/jurnal/1020899110.pdf (diunduh20/05/14)

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Haryanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling.* Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media

M, Sardiman A. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mahmud, Hasan. 2012. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus*. Tesis : UNNES.

Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (L6) (L7).* Padang: Universitas Negeri Padang.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok.* Malang : Universitas Negeri Malang.

Santrock. J.W. 2003. *Adolescence*. Madison: Brown Publishers.

Setyaningtyas, Hidayah Ratna. 2012. *Meningkatkan Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX F melalui Konseling Rasional Etimotif di MTs Negeri Lasem Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: UNNES.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suharini. 2006. *Efektivitas Layanan Konsultasi kepada Orangtua dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Gondokusuman Yogyakarta*. Tesis : UNNES.

Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing.* Yogyakarta: Paramitra Publishing.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuesioner, & Sosiometri).* Semarang: CV. Widya Karya.

Tadjri, Imam. 2010. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya Semarang

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan.* Semarang: Unnes Press

Winkel, W.S dan MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.

Lampiran 1

Kisi-kisi Skala Motivasi

Variabel	Sub variabel	Deskriptor	Item (+)	Item (-)
Motivasi belajar	Tekun dalam mengerjakan tugas	c. Senang mengerjakan tugas	7, 48, 49	3, 8, 46, 37
		d. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	2	6, 25
		e. Teliti dalam mengerjakan tugas	9, 10	5
	Uletdalam menghadapi kesulitan	d. Tidak mudah putus asa	11	13, 14, 59
		e. Menyelesaikan kesulitan tanpa bantuan/dorongan orang lain	12	19, 61
		f. Tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	21, 22, 38	37
	Minat terhadap masalah belajar	a. Kebiasaan dalam mengikuti proses belajar	56, 58, 60	47, 62
		b. Semangat dalam belajar	1, 17, 32, 50	4
		c. Menyukai tantangan dalam belajar	26, 27	29, 30, 31

	Mandiri dalam belajar	c. Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	16	18, 35
		d. Memiliki kepercayaan diri terhadap hasil belajar	24, 39, 40	44
	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	a. Berusaha untuk mencapai keberhasilan	15,36	57
		b. Selalu berusaha agar prestasi lebih baik dari orang lain	23, 41, 42, 51, 53	35, 43, 52, 54, 55
	Dorongan dalam belajar	a. Dorongan baik dari dalam maupun luar siswa dalam kegiatan belajar	33, 63	20, 34, 64, 65
		b. Memiliki rasa ingin tahu	45, 28	63,58
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	c. Siswa cukup kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	69, 51	66
		d. Siswa mampu belajar dalam kelompok	67,68	70

Lampiran 2

SKALA MOTIVASI BELAJAR

A. Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah hal yang mungkin berhubungan dengan diri saudara. Saudara diminta menunjukkan kesesuaian diri saudara dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda cek (√)di bawah kolom

Keterangan :

SS : bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri saudara

S : bila pernyataan tersebut sesuai dengan diri saudara

R : bila saudara tidak bisa menentukan pendapat mengenai pernyataan tersebut

TS : bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri saudara

STS : bila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri saudara

Tidak ada jawaban benar atau salah, yang ada adalah *sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, atau sangat tidak sesuai* dengan diri saudara. Oleh sebab itu jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya, bukan yang saudara anggap baik atau yang seharusnya dilakukan. Jawaban saudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai akhir semester anda. Jawaban di tulis pada lembar jawab yang telah disediakan.

B. Cara Mengerjakan

Petunjuk : Pilihkan salah satu pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda cek (√).

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**
1.	Saya belajar setiap hari			√		

SKALA MOTIVASI BELAJAR

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya belajar setiap hari					
2.	Meskipun dalam keadaan lelah, saya berusaha untuk mengerjakan tugas hingga selesai					
3.	Saya sering tertidur ketika sedang mengerjakan banyak tugas					
4.	Saya merasa bosan jika belajar terlalu lama					
5.	Saya tidak meneliti kembali hasil pekerjaan yang telah saya kerjakan.					
6.	Saya kurang serius dalam mengerjakan tugas					
7.	Walaupun tugas sekolah sangat banyak, saya tetap mengerjakannya dengan senang hati					
8.	Saya malas mengerjakan tugas yang terlalu banyak dan sulit					
9.	Saya selalu berhati-hati dalam pengerjaan tugas agar tidak terjadi kesalahan					
10.	Saya meneliti kembali hasil pekerjaan saya					
11.	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas					
12.	Saya bertanya pada teman atau guru tentang materi yang belum saya pahami					
13.	Saya sering menunda pekerjaan yang sulit					
14.	Saya merasa putus asa jika mengalami kegagalan					
15.	Saya belajar lebih giat lagi ketika memperoleh nilai jelek					
16.	Saya selalu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain					
17.	Saya belajar tanpa disuruh orangtua					
18.	Saya mengerjakan tugas bila ada temannya					
19.	Saya tidak pernah bertanya pada teman atau guru walaupun saya kesulitan mengerjakan tugas					
20.	Saya mengerjakan tugas bila disuruh orangtua					
21.	Saya tidak puas, jika hanya mendapatkan nilai yang sama dengan teman saya					
22.	Saya akan meminta remidi bila memperoleh nilai jelek					
23.	Saya akan berusaha memperbaiki nilai saya supaya prestasi saya meningkat					
24.	Saya sudah merasa puas dengan nilai yang telah saya peroleh					
25.	Dalam mengerjakan tugas, yang terpenting saya telah mengerjakan meskipun hasilnya kurang optimal					
26.	Saya senang belajar sesuatu yang belum pernah saya					

	pelajari sebelumnya					
27.	Saya senang mengerjakan tugas yang penuh rintangan					
28.	Saya senang mengerjakan tugas yang belum pernah dikerjakan orang lain					
29.	Saya lebih suka mengerjakan tugas yang saya yakin bisa dari pada pekerjaan yang sulit					
30.	Saya lebih suka mengerjakan tugas yang mudah saya pahami					
31.	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang sulit karena bagi saya itu menguras tenaga					
32.	Saya merasa belajar itu sangat penting bagi diri saya					
33.	Saya selalu belajar tanpa dorongan oranglain					
34.	Saya belajar jika ada dorongan dari orang lain					
35.	Saya hanya belajar jika ada les di rumah					
36.	Semangat belajar saya meningkat apabila memperoleh nilai jelek					
37.	Saya selalu puas dengan hasil pekerjaan saya, walaupun tidak maksimal					
38.	Saya selalu puas dengan hasil pekerjaan yang saya kerjakan sendiri					
39.	Meskipun saya mengalami kesulitan, saya tetap berusaha mengerjakannya sendiri					
40.	Saya percaya pada hasil pekerjaan saya sendiri					
41.	Saya yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang					
42.	Saya yakin dapat mempertahankan prestasi yang telah saya peroleh saat ini					
43.	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi yang baik					
44.	Saya mudah terpengaruh dengan jawaban orang lain					
45.	Saya mencari informasi tentang hal-hal yang belum saya ketahui					
46.	Saya lebih suka menonton tv/bermain daripada mengerjakan tugas					
47.	Saya merasa jenuh jika mendapat tugas yang banyak dari guru					
48.	Saya tidak pernah mengeluh jika mendapat tugas					
49.	Saya senang mendapat tugas karena dapat untuk belajar					
50.	Saya rajin belajar supaya memperoleh hasil yang baik					
51.	Saya senang membuat catatan sendiri untuk mempermudah saya belajar					
52.	Saya pasrah dengan keadaan saya sekarang ini					
53.	Saya berusaha agar hasil belajar saya lebih unggul dari teman-teman					
54.	Saya cenderung ingin mendapatkan nilai rata-rata sama					

	dengan teman-teman saya					
55.	Saya tidak terlalu berambisi untuk memperoleh nilaii yang terbaik di sekolah					
56.	Saya langsung belajar sepulang sekolah					
57.	Semangat belajar saya menurun apabila mendapat nilai jelek					
58.	Saya tidak tertarik pada hal yang menurut saya rumit					
59.	Saya mudah putus asa bila mendapat nilai jelek					
60.	Saya tidak terpengaruh jika teman mengajak mengobrol saat belajar					
61.	Saya tidak tertarik untuk memikirkan hal yang terlalu rumit					
62.	Saya hanya belajar materi yang sudah dijelaskan oleh guru					
63.	Saya tidak pernah bertanya bila ada hal yang belum saya ketahui					
64.	Saya sering diganggu oleh adik saat belajar					
65.	Saya merasa kebutuhan sekolah saya belum terpenuhi dengan baik sehingga menyebabkan terhambat dalam belajar					
66.	Saya belum menemukan cara belajar yang menyenangkan bagi diri saya					
67.	Saya senang belajar berkelompok					
68.	Dengan belajar kelompok dapat memperkaya informasi					
69.	Saya senang mencoba-coba cara belajar yang baru					
70.	Saya hanya dapat bekerjasama dengan teman akrab					

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KLIEN

1. Judul Penelitian:
   Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 1 Semarang Tahun 2013/2014
2. Tujuan :
   Menjaring siswa yang memiliki motivasi belajar rendah untuk dijadikan sampel dalam penelitian.
3. Nama siswa :
4. Wawancara ke:
5. Pelaksanaan wawancara
   a. Hari, tanggal :
   b. Jam :
   c. Tempat pelaksanaan :

Berikut ini adalah daftar pertanyaan untuk mengungkap motivasi belajar siswa :

a. Tekun dan ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
   1. Berapa lama anda setiap hari belajar?
   2. Apakah anda selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?
   3. Apa yang anda lakukan untuk mengisi waktu luang?
   4. Bagaimana perasaan anda ketika mendapat tugas yang banyak dari guru?
   5. Apakah anda terbiasa mengoreksi kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan?
b. Minat terhadap belajar
   1. Apa alasan anda dalam belajar dan mengerjakan tugas?
   2. Mata pelajaran apa yang anda senangi? Mengapa?
   3. Apa yang anda lakukan agar belajar anda menyenangkan?

4. Apakah setiap hari anda belajar walaupun tidak ada tugas atau ulangan? Mengapa?
5. Apa yang anda lakukan ketika diajak teman bermain saat waktunya belajar?

c. Kemandirian dalam belajar
1. Ketika mengalami kesulitan, apakah anda tetap menyelesaikan sendiri atau meminta bantuan orang lain?
2. Apakah anda malu meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas? Mengapa?
3. Setiap kali ada tugas apakah anda yakin pada jawaban anda sendiri? Apa yang anda lakukan ketika tidak yakin pada jawaban anda?
4. Apa yang membuat anda semangat dalam belajar?
5. Apakah anda belajar karena kemauan sendiri atau ada paksaan dari orang lain? Mengapa?
6. Bagaimana bentuk dukungan keluarga anda dalam belajar?

d. Keinginan untuk berhasil
1. Apakah anda merasa puas dengan nilai anda saat ini? Mengapa?
2. Usaha apa yang anda lakukan agar memperoleh hasil yang baik?
3. Apa yang anda lakukan ketika masih ada tugas yang harus dikerjakan sementara anda merasa lelah?
4. Apakah anda pernah patah semangat ketika tidak bisa mengerjakan tugas? Apa yang anda lakukan untuk mengatasinya?
5. Apa target anda? Apa yang anda lakukan untuk mencapai target tersebut?
6. Apabila anda diberi tugas yang belum anda kuasai, apakah anda merasa gagal? Mengapa?
7. Jika anda diberi tugas, tetapi materi belum disampaikan oleh guru, apa yang akan anda lakukan?

Lampiran 4

OPERASIONAL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TOPIK TUGAS

No	Komponen	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Perencanaan	a.Membentuk kelompok	Merekrut anggota kelompok dengan mendatangi siswa secara langsung dan mengajaknya untuk melakukan BKp
		b. Menyusun jadwal kegiatan	Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan bersama kolabolator dengan menyesuaikan jadwal sekolah siswa
		c. Menetapkan prosedur layanan	• Menetapkan prosedur kegiatan mulai dari tahap pembentukan sampai pengakhiran • Menyusun uraian kegiatan BKp • Menetapkan prosedur kegiatan BKp berlangsung meliputi bentuk laporan, analisis, evaluasi dan tindak lanjut.
		d. Menyiapkan fasilitas dan admisnistrasi layanan	• Pemimpin kelompok menyiapkan alat tulis • Menyiapkan SATLAN, daftar hadir, dan Laiseg. • Menyiapkan lembar format observasi.
2	Pelaksanaan	a.Mengkomunikasikan rencana pelaksanaan layanan BKp	Bertemu langsung dengan kolabolator (guru bk) untuk mengkomunikasikan rencana pelaksanaan layanan BKp secara garis besar
		b.Mengkoordinir kegiatan layanan BKp	• Memastikan kesiapan dan kelengkapan anggota kelompok. • Memastikan kelengkapan sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan layanan BKp
		c. Menyelenggarakan	• Membuka kegiatan

		layanan bimbingan kelompok melalui tahap pelaksanaan 1) Pembukaan	bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam. • Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya. • Memimpin berdoa. • Perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya. • Melakukan permainan untuk memberikan kehangatan dan mencairkan suasana.
		2) Peralihan	• Penstrukturan: a. Menjelasakan pengertian b. Menjelasakan tujuan c. Menjelaskan proses d. Menjelaskan azas e. Menjelaskan cara pelaksanaan • Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu. • Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya.
		3) Kegiatan	• Menjelaskan kembali maksud dan tujuan BKp. • Pemimpin kelompok menguraikan tentang topik yang akan dibahas. • Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok saling tanggap

			dan tukar pendapat tentang topik yang sedang dibahas. • Pemimpin kelompok mengatur proses kegiatan sampai anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas.
		4) Pengakhiran	• Memberikan kesimpulan. • Menanyakan understanding, comfort, dan action. • Merencanakan kegiatan selanjutnya.
3	Evaluasi	a.Menetapkan materi evaluasi	• Penguasaan pengetahuan. • Mengamati aktivitas anggota kelompok dalam kegiatan Bkp sehingga tercapai tujuan dari kelompok.
		b. Menetapkan prosedur evaluasi	• Dengan proses tanya jawab dan diskusi
		c. Menyusun instrumen evaluasi	• Menggunakan lembar laiseg
		d.Mengoptimalisasikan instrumen evaluasi.	• Menyebar laiseg tertulis untuk diisi oleh tiap anggota.
		e. Mengolah hasil evaluasi	• Membandingkan hasil laiseg dengan hasil diskusi.
4	Analisis Hasil Evaluasi	a.Menetapkan standar analisis.	• Membuat batasan-batasan yang dilihat dari partisipasi dan keefektifitasan anggota.
		b.Melakukan analisis	• Melihat hasil pemahaman anggota terhadap topik terkait dari lembar laiseg.
		c.Menafsirkan hasil analisis	• Menafsirkan hasil pembahasan • Memperkirakan apa yang akan dilakukan anggota kelompok setelah diselenggarakannya kegiatan.
5	Tindak Lanjut	a.Menetapkan jenis dan	• Mengadakan kegiatan

		arah tindak lanjut	BKp selanjutanya. • Mengungkapkan arah tindak lanjut pada anggota dengan kesepakatan bersama. • Mengungkapkan pemberitahuan pada pihak terkait
		b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait	• Menetapkan waktu dan tujuan pelaksanaan tindak lanjut
		c. Merencanakan rencana tindak lanjut	• Menentukan waktu dan tujuan pelaksanaan tindak lanjut
6	Laporan	a.Menyusun laporan kegiatan layanan BKp	• Membuat laporan kegiatan layanan BKp
		b. Menyampaikan laporan kegiatan layanan BKp pada pihak terkait	• kepada kolabolator (guru BK) • Dosen pembimbing
		c. Mendokumentasikan laporan layanan	• Menggandakan hasil laporan. • Menyimpan laporan dalam bentuk hard file dan soft file.

Lampiran 5

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

SMPN 1 SEMARANG

A. Topik Bahasan : Menumbuhkan Semangat Belajar
B. Bidang Layanan : Bimbingan Belajar
C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Kelas : VIII
F. Pertemuan : I
G. Tujuan :
   a. Siswa mengerti apa yang dimaksud dengan rasa semangat belajar
   b. Siswa mampu menumbuhkan rasa semangat belajar dalam dirinya
H. Materi :Penjelasan tentang pengertian dan cara menumbuhkan semangat belajar
I. Metode dan Teknik : diskusi dan tanya jawab
J. Alat/bahan :materi layanan
K. Alokasi Waktu :50 menit

Waktu	Kegiatan
10 menit	1. Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa c. Membina rapport d. Selingan
5 menit	2. Peralihan
30 menit	3. Inti
5 menit	4. Penutup

L. Kegiatan Layanan :
   1. Eksplorasi

a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok
b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi
   a. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok
   b. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.
3. Evaluasi
   a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok
   b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

M. Penilaian Hasil Layanan:
Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok
Hasil :adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

N. Rencana Tindak Lanjut: Bimbingan kelompok

O. Sumber Layanan : Surachmi, 2005. *Buku Kerja Siswa Bimbingan dan Konseling.* Semarang Press

Mengetahui, Semarang, 9 Mei 2015
Guru BK Perencana Kegiatan Layanan

Veronica Indraswati, S.Psi., M.Si Betania Cahya Amanda

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

SMPN 1 SEMARANG

A. Topik Bahasan : Kemandirian Belajar

B. Bidang Layanan : Bimbingan Belajar

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Kelas : VIII

F. Pertemuan : II

G. Tujuan :

a. Siswa mengerti apa yang dimaksud dengan kemandirian belajar

b. Siswa memiliki sikap mandiri dalam belajar

H. Materi : Penjelasan tentang pengertian dan proses kemandirian belajar

I. Metode dan Teknik : diskusi dan tanya jawab

J. Alat/bahan : materi layanan

K. Alokasi Waktu: 50 menit

Waktu	Kegiatan
10 Menit	1. Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa c. Membina rapport d. Selingan (permainan)
5 menit	Peralihan
30 menit	Inti
5 menit	Penutup

L. Kegiatan Layanan :

1. Eksplorasi

a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok
b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi
   a. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok
   b. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.

4. Evaluasi
   a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok
   b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

L. Penilaian Hasil Layanan:
   Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok
   Hasil : adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

M. Rencana Tindak Lanjut: Bimbingan kelompok

N. Sumber Layanan : Surachmi, 2005. *Buku Kerja Siswa Bimbingan dan Konseling.* Semarang Press

Mengetahui,	Semarang, 9 Mei 2015
Guru BK	Perencana Kegiatan Layanan
Veronica Indraswati, S.Psi., M.Si	Betania Cahya Amanda

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

SMPN 1 SEMARANG

A. Topik Bahasan : Tips Meningkatkan Motivasi Belajar
B. Bidang Layanan : Bimbingan Belajar
C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Kelas : VIII
F. Pertemuan : IV
G. Tujuan :
   a. Siswa mengerti apa yang dimaksud dengan motivasi belajar
   b. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya
H. Materi : Penjelasan tentang motivasi belajar dan cara meningkatkannya
I. Metode dan Teknik : diskusi dan tanya jawab
J. Alat/bahan : materi layanan
K. Alokasi Waktu : 50 menit

Waktu	Kegiatan
10 Menit	Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa c. Membina rapport d. Selingan (permaian)
5 menit	Peralihan
30 menit	Inti
5 menit	Penutup

L. Kegiatan Layanan :
   1. Eksplorasi

a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok
b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi
   c. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok
   d. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.
3. Evaluasi
   a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok
   b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

M. Penilaian Hasil Layanan:

Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok

Hasil : adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

N. Rencana Tindak Lanjut: Bimbingan kelompok

O. Sumber Layanan : Surachmi, 2005. *Buku Kerja Siswa Bimbingan dan Konseling.* Semarang Press

Mengetahui, Semarang, 9 Mei 2015

Guru BK Perencana Kegiatan Layanan

Veronica Indraswati, S.Psi., M.Si Betania Cahya Amanda

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

SMPN 1 SEMARANG

A. Topik Bahasan : Tips Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Belajar
B. Bidang Layanan : Bimbingan Belajar
C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Kelas : VIII
F. Pertemuan : III
G. Tujuan :
- Siswa mengerti apa yang dimaksud dengan percaya diri
- Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar

H. Materi : Penjelasan tentang kepercayaan diri dalam belajar dan cara meningkatkannya
I. Metode dan Teknik : diskusi dan tanya jawab
J. Alat/bahan : materi layanan
K. Alokasi Waktu : 50 menit

Waktu	Kegiatan
10 Menit	Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa c. Membina rapport d. Selingan
5 menit	Peralihan
30 menit	Inti
5 menit	Penutup

L. Kegiatan Layanan :
1. Eksplorasi

a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok
b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi
   a. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok
   b. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.
3. Evaluasi
   a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok
   b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

M. Penilaian Hasil Layanan:

Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok

Hasil : adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

N. Rencana Tindak Lanjut: Bimbingan kelompok

O. Sumber Layanan : Surachmi, 2005. *Buku Kerja Siswa Bimbingan dan Konseling.* Semarang Press

Mengetahui, Semarang, 9 Mei 2015

Guru BK Perencana Kegiatan Layanan

Veronica Indraswati, S.Psi., M.Si Betania Cahya Amanda

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

SMPN 1 SEMARANG

A. Topik Bahasan : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prsetasi Akademik
B. Bidang Layanan : Bimbingan Belajar
C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Kelas : VIII
F. Pertemuan : V
G. Tujuan : anggota kelompok termotivasi untuk lebih giat belajar guna meningatkan prestasi akademik
H. Materi : Penjelasan tentang motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik
I. Metode dan Teknik : diskusi dan tanya jawab
J. Alat/bahan : materi layanan
K. Alokasi Waktu : 50 menit

Waktu	Kegiatan
11 Menit	Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa c. Membina rapport d. Selingan
5 menit	Peralihan
30 menit	Inti
5 menit	Penutup

L. Kegiatan Layanan :

1. Eksplorasi

a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok
b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi
   a. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok
   b. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.
3. Evaluasi
   a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok
   b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

M. Penilaian Hasil Layanan:

Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok

Hasil : adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

N. Rencana Tindak Lanjut: Bimbingan kelompok

O. Sumber Layanan : Surachmi, 2005. *Buku Kerja Siswa Bimbingan dan Konseling.* Semarang Press

Mengetahui, Semarang, 9 Mei 2015

Guru BK Perencana Kegiatan Layanan

Veronica Indraswati, S.Psi., M.Si Betania Cahya Amanda

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

SMPN 1 SEMARANG

A. Topik Bahasan : Kreativitas Belajar

B. Bidang Layanan : Bimbingan Belajar

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Kelas : VIII

F. Pertemuan : VI

G. Tujuan : agar anggota kelompok memiliki kreativitas dalam belajar untuk menghindari kejenuhan belajar.

H. Materi : Penjelasan bagaimanamenciptakan kreativitas belajar

I. Metode dan Teknik : diskusi dan tanya jawab

J. Alat/bahan : materi layanan

K. Alokasi Waktu : 50 menit

Waktu	Kegiatan
12 Menit	Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa c. Membina rapport d. Selingan
5 menit	Peralihan
30 menit	Inti
5 menit	Penutup

L. Kegiatan Layanan :

1. Eksplorasi

a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok
b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi
   a. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok
   b. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.
3. Evaluasi
   a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok
   b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

M. Penilaian Hasil Layanan:

Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok

Hasil : adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

N. Rencana Tindak Lanjut: Bimbingan kelompok

O. Sumber Layanan : Surachmi, 2005. *Buku Kerja Siswa Bimbingan dan Konseling.* Semarang Press

Mengetahui,	Semarang, 9 Mei 2015
Guru BK	Perencana Kegiatan Layanan
Veronica Indraswati, S.Psi., M.Si	Betania Cahya Amanda

Lampiran 6

MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR

A. Arti Semangat Belajar

Setiap orang punya rasa semangat ketika ada yang membangkitkannya. Semangat adalah mutiara yang sangat mahal, itulah sebabnya tidak semua orang bisa mempertahankan semangatnya apalagi meningkatkan semangatnya.

Kata semangat memiliki arti sebagai berikut.

1. roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang dapat memberi kekuatan;
2. kekuatan (kegembiraan, gairah) batin;
3. perasaan hati;
4. gairah untuk bekerja, berjuang, dsb.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Semangat belajar adalah roh kehidupan yang memberi kekuatan atau gairah untuk menunjukkan hasil dari pengalaman atau latihan melalui perubahan perilaku.

B. Cara menumbuhkan Semangat Belajar

1. **Bergaul dengan orang yang bersemangat**

   Satu cara yang bisa meningkatkan semangat adalah dengan bergaul dengan orang orang yang bersemangat. Ketika kita bergaul dengan mereka maka semangat mereka akan terasa dan ikut berdampak pada diri kita. Jadi, cara sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar adalah berteman dengan orang suka belajar. Sehingga kita juga akan terbawa dan termotivasi untuk belajar.

2. **Membuat target belajar**

   Cara meningkatkan semangat belajar selanjutnya adalah dengan membuat target yang ingin dicapai. Tanpa target kita akan biasa-biasa saja, karena tidak ada yang perlu anda kejar atau kita selelsaikan. Untuk memudahkan kita dalam mencapai target, maka sebaiknya kita tulis apa saja target yang harus kita capai hari ini, besok dan seterusnya. Walaupun kita ingat tanpa harus menulis, tetapi menulis itu penting, karena menulis mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam mempengaruhi kejiwaan dalam mencapai target yang anda tulis tadi.

3. Lakukan refreshing sebentar

   Refreshing dilakukan apabila kita tiba-tiba kehilangan semangat dalam belajar. refreshing dapat dilakukan dengan bermain game, membuka jejaring sosial, atau jalan-jalan keluar rumah sebentar namun jangan terlalu lama.

4. Belajar apapun

   Disini kita bisa belajar apapun itu, baik formal maupun informal. Kita bisa belajar tentang ketrampilan, pelajaran, menulis, dan lain-lain.

5. Belajar dari Internet

   Kita bisa memanfaatkan internet untuk bergabung dengan kumpulan orang-orang yang senang belajar.kita dapat bertukar pendapat, pikiran, pengalaman dan memotivasi diri.

6. Cari Motivator

   Kadangkala, kita butuh orang lain sebagai pemacu dalam melakukan aktivitas. Misal teman, pacar, maupun sahabat. Kita pun bisa melakukan hal serupa dengan mencari seseorang/ komunitas yang dapat membantu mengarahkan atau memotivasi kita dalam meraih prestasi.

Demikianlah sekilas tips dan cara meningkatkan semangat belajar hingga menjadi orang sukses. Paksakan diri anda untuk mengikuti aturan belajar anda, hingga semuanya tumbuh menjadi karakter, dan anda pun akan dengan senang dan ikhlas menjalani tugas dan aturan hidup yang membuat anda sampai ke gerbang

kesuksesan.

Sumber materi:

Syah, Muhhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Grafindo Persada

Walgito, Bimo. 2010. Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir. Jogjakarta: CV Andi Offset

http://tanbihun.com/bebas/tips-agar-semangat-belajar/

http://kesehatan82.blogspot.com/2015/01/tips-dan-cara-meningkatkan-semangat.html

KEMANDIRIAN BELAJAR

Keberhasilan belajar siswa menjadi dambaan banyak pihak, yaitu : siswa, orangtua, guru, sekolah, masyarakat, bahkan negara. Namun, untuk mencapai prestasi belajar yang bagus, tidak semudah membalik tangan, diperlukan sebuah proses. Kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses belajar berlangsung, adalah realitas yang tidak bisa dihindari. Salah satu diantara kesulitan belajar siswa yaitu pada aspek ”kemandirian belajar”.

Apa yang dimaksud kemandirian belajar ? Dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Menurut Sumahamijaya, kemandirian berasal dari kata mandiri dan diartikan sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Adapun Indikator kemandirian belajar menurut Kana Hidayati dan Endang Listyani yaitu : 1) tidak tergantung pada orang lain, 2) percaya diri, (3) disiplin, 4) bertanggung jawab, 5) berinisiatif sendiri, dan 6) kontrol diri. Pendapat lain menambahkan 1) mau berbuat sendiri, 2) ingin berprestasi tinggi, 3) rasional dalam memberikan penilaian, mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menginginkan rasa bebas, 4) selalu mempunyai gagasan baru.

Sedangkan gejala-gejala ketidak mandirian belajar pada siswa antara lain ; 1) jika pergantian jam pelajaran, banyak siswa kurang mempersiapkan bahan-bahan bidang study yang sesuai jadwal, justru jalan-jalan keluar kelas, 2) tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru dikerjakan siswa dengan cara mencontoh pekerjaan teman, bahkan dikelas disaat guru yang bersangkutan akan mulai mengajar, 3) pada saat ulangan / ujian kelihatan cemas, cenderung minta jawaban dari teman lain baik langsung maupun memakai HP, seakan mereka tidak percaya pada kemampuan diri mereka sendiri, 4) dari hasil layanan konsultasi diperoleh data siswa mempunyai masalah yaitu: mengeluh tidak percaya diri, malas belajar, kurang motivasi, merasa berat mengerjakan tugas-tugas guru, tidak mampu membagi waktu belajar, dan tidak mempunyai ketrampilan belajar.

Prinsip-prinsip kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

1) Belajar haruslah mempunyai tujuan yang memerlukan latihan secara kontinue untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada.
2) Belajar akan lebih berhasil apabila didasari motivasi yang tinggi untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.
3) Belajar akan lebih berhasil apabila didasari oleh rencana yang teratur dan disiplin tinggi.

Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah dan menghasilkan. Adapun proses dalam belajar mandiri adalah :

1) Siswa mandiri menetapkan tujuan belajar

Siswa memilih, atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun tidak, yang bermakna bagi dirinya atau orang lain. Tujuan bukanlah akhir dari segalanya. Tujuan itu akan memberi kesempatan untuk menerapkan keahlian personal dan akademik kedalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mencapai sebuah tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi

2) Siswa mandiri membuat reancana

Siswa menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat jauh kedepan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswa bergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek.

3) Siswa mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri.

Dari semula, siswa tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi juga menyadari akan keahlian akademik yang harus mereka kembangkan serta kecakapan yang mereka peroleh dalam proses belajar mandiri. Selama proses tersebut, siswa terus-menerus mengevaluasi seberapa baik rencananya berjalan. Mereka memperbaiki kesalahan dan membuat berbagai perubahan yang perlu. Sebagai tambahan, mereka berkaca pada pola belajar mereka sendiri

4) Siswa mandiri membuahkan hasil akhir

Siswa mendapatkan suatu hasil yang bermakna bagi mereka. Hasilnya memuaskan tujuan yang nyata dan memiliki arti bagi setiap pengalaman siswa, juga yang berarti bagi kehidupan para siswa tersebut baik dalam keluarga, sekolah, kelompok, maupun masyarakat.

5) Siswa yang mandiri menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik.

Para siswa menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan siswa, guru dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Guru memperkirakan seberapa banyak pengetahuan akademik yang diperoleh siswa, dan apa yang mampu mereka lakukan. Penilaian autentik menunjukkan pada guru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh siswa dari belajar mandiri tersebut.

Sumber : http://eprints.walisongo.ac.id/2275/3/73111548_bab2.pdf

TIPS MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Motivasi belajar setiap orang, satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama.Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan.Misalnya, seorang anak mau belajar dan mengejar rangking pertama karenadiiming-imingi akan dibelikan sepeda oleh orangtuanya. Berikut ini akan kamiberikan sedikit tips meningkatkan motivasi belajarContoh lainnya, seorang mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi agarlulus dengan predikat cum laude. Setelah itu, dia bertujuan untuk mendapatkanpekerjaan yang hebat dengan tujuan membahagiakan orangtuanya.

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor di bawah ini sedikit banyak memberikan penjelasan mengapaterjadi perbedaaan motivasi belajar pada diri masing-masing orang, di antaranya:

- Perbedaan fisiologis (physiological needs), seperti rasa lapar, haus, danhasrat seksual
- Perbedaan rasa aman (safety needs), baik secara mental, fisik, danintelektual
- Perbedaan kasih sayang atau afeksi (love needs) yang diterimanya
- Perbedaan harga diri (self esteem needs). Contohnya prestise memilikimobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
- Perbedaan aktualisasi diri (self actualization), tersedianya kesempatan bagiseseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinyasehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu:

a. Pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi initerbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajaruntuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.

b. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat beruparangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapatmemengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

B. Tips-tips Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyaikeinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu,dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapa pun juga yangmenginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi.

1. Bergaulah dengan orang-orang yang senang belajar

Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi, akan membuatkita gemar belajar. Selain itu, coba cari orang atau komunitas yangmempunyai kebiasaan baik dalam belajar. Bertanyalah tentang pengalaman di berbagai tempat kepada orang-orang yangpernah atau sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi,orang-orang yang mendapat beasiwa belajar di luar negeri, atau orang-orang yangmendapat penghargaan atas sebuah prestasi.Kebiasaan dan semangat mereka akan menular kepada kita. Seperti halnya analogiorang yang berteman dengan tukang pandai besi atau penjual minyak wangi. Jikakita bergaul dengan tukang pandai besi, maka kita pun turut terciprat bau bakaranbesi, dan jika bergaul dengan penjual minyak wangi, kita pun akan tercipratharumnya minyak wangi.

2. Belajar apapun

Pengertian belajar di sini dipahami secara luas, baik formal maupun nonformal.Kita bisa belajar tentang berbagai keterampilan seperti merakit komputer, belajarmenulis, membuat film, berlajar berwirausaha, dan lain lain-lainnya.

3. Belajar dari internet

Kita bisa memanfaatkan internet untuk bergabung dengan kumpulan orang-orangyang senang belajar. Salah satu komunitas dapat menjadi ajang kita bertukar

pendapat,pikiran, dan memotivasi diri. Bergaulah dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif.

Di dunia ini, ada orang yang selalu terlihat optimis meski sedang ada masalah. Kita akan tertular semangat, gairah, dan rasa optimis jika sering bersosialisasi denganorang-orang atau berada dalam komunitas seperti itu, dan sebaliknya.

4. Cari motivator

Kadangkala, seseorang butuh orang lain sebagai pemacu atau mentor dalammenjalani hidup. Misalnya: teman, pacar, ataupun pasangan hidup. Anda pun bisamelakukan hal serupa dengan mencari seseorang/komunitas yang dapat membantumengarahakan atau memotivasi Anda belajar dan meraih prestasi.

"Resep sukses: Belajar ketika orang lain tidur, bekerja ketika orang lainbermalasan, dan bermimpi ketika orang lain berharap." –William A. Ward

Sumber:

http://smartprivat-jogja.blogspot.com/2012/12/tips-meningkatkan-motivasibelajar.html

KEPERCAYAN DIRI DALAM BELAJAR

Meningkatkan Kepercaya Diri Dalam Belajar

Rasa percaya diri akan tumbuh dan berkembang melalui prestasi yang berhasil dilakukan. Mulai dari bagaimana dapat mengancingkan baju sendiri, mengikat tali sepatu, bahkan membaca huruf dan angka. Ketika berhasil mencapai prestasi tersebut, mereka merasa mampu, kompeten, dan siap untuk berbuat lebih banyak, akhirnya anak menjadi sukses dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Keberhasilan mereka ini dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Percaya diri sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan sikap mental berkenaan dengan keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan seseorang. Rasa percaya diri dapat dibentuk melalui penguatan positif, yaitu dengan memberi dorongan atau motivasi dari orangtua, lingkungan, serta diri sendiri. Ketika sudah mendapatkan penguatan positif dan berhasil mencapai hal-hal yang baru, anak cenderung untuk mencoba sesuatu yang lebih menantang karena memiliki keyakinan bahwa dapat menyelesaikan tugas tertentu. Kondisi ini akan meningkatkan kepercayaan diri karena mendapatkan suatu keterampilan baru dan benar-benar percaya bahwa mampu untuk melakukannya.

Anak yang memiliki rasa percaya diri biasanya akan mengucapkan :

“Aku bisa melakukannya!”

“Lihatlah saya!”

“Saya ingin melakukannya sendiri!”

“Aku bisa melakukannya sendiri!”

Pernyataan-pernyataan tersebut adalah contoh bagaimana anak-anak telah meyakini akan kemampuan yang dimiliki.

Dalam proses aktivitas anak di bidang akademis, terkadang sering mengalami rasa tidak percaya diri dalam belajar mengenai materi tertentu. Biasanya anak akan menghindar dan takut bila dihadapi dengan materi bersangkutan. Bahkan tidak jarang pula mereka menangis karena merasa tidak sanggup untuk melakukannya. Disinilah beberapa langkah yang dapat membantu mengatasi ketidak percaya diri dalam aktivitas akademis adalah sebagai berikut :

- **Melakukan beberapa hal sendiri**

Kita akan merasa senang bila dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kekuatan dan kemampuan kita. Kita dapat bebas untuk mengeluarkan ide dan pendapat. Bila diberi kepercayaan, kita akan dapat mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang baik. Misalnya ketika mendapatkan tugas mengarang dengan 3 kalimat. Kita dapat mengeksplor hal apa yang ingin diceritakan. Hal itu menunjukkan bahwa kita mampu untuk mengarang suatu cerita tersebut. Orang lain bertugas mendampingi, mengarahkan dan memotivasi.

- **Membuat daftar kekuatan dan kelemahan**

Sebagai remaja, kita dapat mengetahui kemampuan kita, baik kemampuan akademis maupun non akademis. Di mata pelajaran atau pada materi manakah yang kita merasa mudah atau kesulitan untuk melakukannya. Bila tahu kekuatan kita pada mata pelajaran apa yang disukai, gali kemampuan dan rangkailah prestasi dibidang itu. Hal ini akan membangkitkan semangat dan mendorong percaya dirisupaya lebih baik.

- **Belajar dari kesalahan**

Kita pasti pernah mengalami sebuah kesalahan. Dan suatu kesalahan pasti akan ada resikonya. Terkadang kesalahan itu terjadi berulang kali yang akhirnya membuat kita menyerah dan tidak ingin melakukannya lagi. Kondisi ini membuat kita menjadi tidak percaya diri. Ketika dalam kondisi seperti ini, kita membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan membuat suatu kesalahan bukan berarti kita tidak memiliki kesempatan untuk berhasil. Tetapi dari

kesalahan justru kita dapat belajar untuk tidak mengulanginya lagi dan berusaha agar lebih baik sehingga tujuan kita dapat tercapai.

- **Menciptakan lingkungan yangmenyenangkan**

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri adalah lingkungan sekitar khususnya keluarga. Ciptakan lingkungan rumah yang harmonis dan bahagia. Keceriaan dan kehangatan suasana di rumah akan berpengaruh dalam proses belajar. kita akan merasa lingkungannya kondusif dan mendukung aktivitas akademiknya. Jadikan belajar di rumah sesuatu hal yang menyenangkan, bukan suatu hal yang harus ditakuti dan dijauhi. Belajar yang menyenangkan (*Fun Learning*) dapat dapat menumbuhkan minat baca dan belajar.

Sumber : http://www.bimba-aiueo.com/meningkatkan-percaya-diri-anak-dalam-belajar/

KREATIVITAS BELAJAR

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya maupun dari luar. Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Adapun karakteristik anak dalam belajar meliputi cepat dalam belajar, lamban belajar, belajar kreatif, underachiever, dan anak yang gagal.

Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki krativitas dalam pembelajaran akan diketahui dengan menunjukkan tingkat kreativitasnya dalam berbagai kegiatan. Mereka selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, berani menanggung resiko, senang bekerja mandiri, dan percaya diri.

Adapun karakteristik siswa yang memiliki kreativitas belajar sebagai berikut :

a. Memiliki dorongan yang tinggi
b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
c. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
d. Penuh percaya diri
e. Senang bekerja mandiri
f. Senang mencari pengalaman baru
g. Memiliki inisiatif
h. Energik dan ulet
i. Berani menyatakan pendapat
j. Memiliki wawasan yang luas

Berikut cara meningkatkan kreativitas belajar :

a. **Ubahlah cara berpikir Anda dari negatif ke positif**

   Semakin positif cara berpikir Anda, membuat Anda semakin percaya diri dan optimis dalam menghadapi permasalahan. Selanjutnya Anda akan semakin kreatif dalam mencari solusi segala permasalahan Anda.

Biasakanlah Anda mengatakan “Ya ini merupakan kesempatan untuk menjadi lebih baik” dalam menghadapi sebuah rintangan.

b. **Tulislah secara detail mengenai situasi kesulitan yang Anda hadapi**

Tulislah segala hal yang berkaitan dengan tantangan Anda, Apa yang menjadi penyebab Anda tertekan? Apa yang Anda kuatirkan? Kenapa Anda tidak bahagia? Ini bukan berarti berpikir negatif, tapi dengan menulisnya Anda selanjutnya akan berpikir untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

c. **Selalu bertanya**

Jangan terlalu cepat puas dengan jawaban singkat dari permasalahan Anda. Berlatihlah juga untuk menjawab sebuah permasalahan atau pertanyaan dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya bisnis Anda sedang menurun, kenapa menurun? mengapa penjualannya menurun? apa karena semakin banyak kompetitor? atau karena produk Anda semakin menurun kualitasnya? Dengan semakin banyak pertanyaan yang dapat Anda buat, maka Anda akan terpacu untuk semakin kreatif mencari solusinya.

d. **Definisikan Batasan, Buat Alternatif Solusi**

Anda harus mampu mengidentifikasi apa saja yang menjadi batasan Anda untuk menyelesaikan permasalahan Anda. Kemudian Anda harus mencari alternatif-alternatif solusi sesuai dengan batasan yang Anda miliki.

e. **Lakukan keputusan yang terbaik dari beberapa alternatif solusi yang Anda buat**

Pilihkan keputusan yang terbaik setelah Anda membandingkannya dengan alternatif lainnya.

f. **Buatlah Planning bila keputusan terbaik Anda tidak berjalan sesuai harapan Anda.**

Anda harus menyiapkan rencana bila hasil evaluasi keputusan terbaik Anda tidak sesuai dengan tujuan awal Anda.

g. **Tetapkan satuan pengukuran dalam keputusan Anda**

Anda harus menetapkan ukuran untuk mengetahui perkembangan pencapaian tujuan Anda. Bagaimana cara Anda dapat mengetahui bahwa Anda sudah sukses?

h. **Menerima semua tanggung jawab dari keputusan yang telah dibuat.**

Anda harus berani menghadapi semua resiko dan hasil dari keputusan yang telah Anda buat.

i. **Tentukan deadline**

Anda harus menentukan deadline dari semua tujuan Anda. Misalkan Anda ingin tahun depan memiliki penghasilan per tahun sebesar 120 juta/tahun. Selanjutnya Anda mesti mem *break-down* apa saja yang Anda lakukan tiap bulan, tiap hari, tiap jam, bahkan tiap menit untuk mencapai tujuan Anda.

j. **Anda harus Take Action (Bertindak)**

Bertindaklah, sibukkanlah diri Anda, dan terus bergerak. Tentukan Prioritas Tujuan Anda. Semakin cepat Anda dan semakin jelas tujuan Anda, semakin kreatif diri Anda dalam mencapai tujuan Anda. Anda juga akan semakin banyak memiliki energi dan waktu untuk belajar. Semakin banyak belajar maka semakin cepat Anda dapat mengembangkan kapabilitas diri Anda dan mencapai sesuatu yang lebih baik bagi masa depan Anda.

Sumber:

http://publik22.blogspot.com/2014/05/pengertian-dan-indikator-kreativitas.html

https://hajirbaringin.wordpress.com/2008/08/26/10-cara-mudah-untuk-meningkatkan-kreatifitas/

Lampiran 7

RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 SEMARANG

JenisLayanan : BimbinganKelompok
TopikPembahasan : SemangatBelajar
Penyelenggara : Betania Cahya A
TempatPelaksanaan : Mushola lantai 2
Waktu pelaksanaan : Senin, 11 Mei 2015 // pukul 10.30 – 11.20
Sasaran Layanan :Siswa Bermotivasi Belajar Rendah dan Siswa Bermotivasi Belajar Tertinggi di Kelas VIII

Berikut merupakan gambaran kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan :

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 10 siswa yang terdiri dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi belajar tinggi di kelas VIII.

Siswa-siswa ini adalah R-02, R-05, R-08, R-09, R-11, R-14, R-16, R-18, dan siswa bermotivasi belajar tinggi adalah R-30 dan R-31.

B. Topik : Topik tugas

C. Topik yang dibahas : Semangat Belajar

D. Proses Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

a. Memberitahukan kepada guru pembimbing kelas VIII bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
b. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan layanan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru pembimbing kelas VIII,peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

- Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- Saling memperkenalkan diri baik peneliti sebagai pemimpin kelompok maupun siswa sebagai anggota kelompok.
- Permainan kenalkan aku.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menjelaskan secara singkat lagi mengenai kegiatan bimbingan kelompok, kemudian menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Anggota kelompok nampak semangat dalam merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahasdalam kegiatan, yaitu menumbuhkan semangat belajar. Tujuan daripenyampaian topik tersebut adalah agar siswa memiliki semangatdan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, agarsiswa memiliki kesabaran dalam menyelesaikan tugas dan agarsiswa menyukai tantangan dalam belajar. Melalui topik tersebut diharapkan anggota kelompok memiliki semangat dalam belajar.

2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompokmemahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitutentang menumbuhkan semangat belajar. Semua anggota kelompokmenyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok “apakah ingin mengetahui cara menumbuhkan semangat belajar?”.

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik dengan memberi kesempatan anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya, dan pemimpin kelompok memberikan pujian terhadap pendapat dan keberaniannya mengungkapkan pendapat.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan,maupun sanggahan dari anggota kelompok.

6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah semangat belajar sangat pentingdan diperlukan dalam proses belajar.

d. Tahap Pengakhiran

1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan pemimpin kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.

2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selainitu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.

4) Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut kepada anggota kelompok.

RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 SEMARANG

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Topik Pembahasan : Kemandirian Belajar
Penyelenggara : Betania Cahya A
Tempat Pelaksanaan : Mushola lantai 2
Tanggal pelaksanaan : Rabu, 13 Mei 2015
Waktu pelaksanaan : 10.30 – 11.20
Sasaran Layanan :Siswa Bermotivasi Belajar Rendah dan Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi di Kelas VIII

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 10 siswa yang terdiri dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi belajar tertinggi di kelas VIII.

Siswa-siswa ini adalah R-02, R-05, R-08, R-09, R-11, R-14, R-16, R-18, dan siswa bermotivasi belajar tinggi adalah R-30 dan R-31.

B. Topik :Topik tugas

C. Topik yang dibahas : Kemandirian Belajar

D. Proses Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

a. Memberitahukan kepada guru pembimbing kelas VIII bahwa penelitiakan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
b. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan layanan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topik dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru pembimbing kelas VIII,peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

- Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- Permainan tebak gambar

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Anggota kelompok nampak semangat dalam merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan yaitu kemandirian belajar. Tujuan dari penyampaian topik tersebut adalah agar siswa memahami arti kemandirian dalam belajar, agar siswa memiliki kesabaran dalam

menyelesaikan tugas, dan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tugasnya. Melalui topik tersebut diharapkan anggota kelompok mampu memiliki sikap mandiri dalam belajar.

2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitu kemandirian belajar. Semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok "apa saja bentuk dari kemandirian belajar?".

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan, maupun sanggahan dari anggota kelompok.

6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah perntingnya kemandirian dalam belajar, contoh dari kemandirian adalah tidak mencontek tugas teman lain ataupun saat mengerjakan soal ulangan.

d. Tahap Pengakhiran

1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan pemimpin kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.

2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.

4) Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut kepada anggota kelompok

RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 SEMARANG

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Topik Pembahasan : Kepercayaan Diri Belajar
Penyelenggara : Betania Cahya Amanda
Tempat Pelaksanaan : Musholla lantai 2
Tanggal Pelaksanaan : Senin, 18 Mei 2015
Waktu Pelaksanaan : 10.30 – 11.20
Sasaran Layanan :Siswa Bermotivasi Belajar Rendah dan Siswa Bermotivasi Belajar Tertinggi di Kelas VIII

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 10 siswa yang terdiri dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi belajar tertinggi di kelas VIII.

Siswa-siswa ini adalah R-02, R-05, R-08, R-09, R-11, R-14, R-16, R-18, dan siswa bermotivasi belajar tinggi adalah R-30 dan R-31.

B. Topik : Topik tugas

C. Topik yang dibahas :Kepercayaan Diri Belajar

D. Proses Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

a. Memberitahukan kepada guru pembimbing kelas VIII bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
b. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan layanan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topic dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru pembimbing kelas VIII,peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

- Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- Permainan ini kebolehanku.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Anggota kelompok nampak semangat dalam merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan, yaitu kepercayaan diri belajar. Tujuan dari penyampaiantopik tersebut adalah agar siswa mengetahui arti penting percaya dalam belajar, dan memiliki kepercayaan diri

dalam belajar dan mengerjakan tugas. Melalui topik tersebut diharapkan anggota kelompok memiliki kepercayaan diri dalam belajar

2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitu tentang kepercayaan diri dalam belajar. Semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok memancing ketertarikan anggota kelompok dengan mengajukan pertanyaan “coba sebutkan contoh dari kepercayaan diri belajar?”

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan, maupun sanggahan dari anggota kelompok.

6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah pentingnya kepercayaan diri dalam belajaryang baik untuk mendukung proses belajar anggota kelompok..

d. Tahap Pengakhiran

1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan pemimpin kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.

2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukandari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.

4) Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut kepada anggota kelompok.

RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 SEMARANG

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Topik Pembahasan : Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
Penyelenggara : Betania Cahya Amanda
Tempat Pelaksanaan : Musholla lantai 2
Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 20 Mei 2015
Waktu Pelaksanaan : 10.30 – 11.20
SasaranLayanan :Siswa Bermotivasi Belajar Rendah dan Siswa Bermotivasi Belajar Tertinggi di Kelas VIII
Sasaran Layanan :Siswa Bermotivasi Belajar Rendah dan Siswa Bermotivasi Belajar Tertinggi di Kelas VIII

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 10 siswa yang terdiri dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi belajar tertinggi di kelas VIII.

Siswa-siswa ini adalah R-02, R-05, R-08, R-09, R-11, R-14, R-16, R-18, dan siswa bermotivasi belajar tinggi adalah R-30 dan R-31.

B. Topik : Topik tugas

C. Topik yang dibahas : Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

D. Proses Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

a. Memberitahukan kepada guru pembimbing kelas VIII bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

b. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan layanan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topic dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru pembimbing kelas VIII, peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

- Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- Permainan lingkaran berbelit

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Anggota kelompok nampak semangat dalam merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan, yaitu tips meningkatkan motivasi belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini yaitu agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya.

2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitu tips meningkatkan motivasi belajar. Semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok memancing ketertarikan anggota kelompok dengan mengajukan pertanyaan “apa yang kalian ketahui tentang motivasi?”

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan, maupun sanggahan dari anggota kelompok.

6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah pentingnya kesadaran anggota untuk meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya.

d. Tahap Pengakhiran

1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan pemimpin kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.

2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.

4) Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut kepada anggota kelompok.

RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 SEMARANG

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Topik Pembahasan : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap PrestasiAkademik
Penyelenggara : Betania Cahya Amanda
Tempat Pelaksanaan : Musholla lantai 2
Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 21 Mei 2015
Waktu Pelaksanaan : 10.30 – 11.20
Sasaran Layanan :Siswa Bermotivasi Belajar Rendah dan Siswa Bermotivasi Belajar Tertinggi di Kelas VIII

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 10 siswa yang terdiri dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi belajar tertinggi di kelas VIII.

Siswa-siswa ini adalah R-02, R-05, R-08, R-09, R-11, R-14, R-16, R-18, dan siswa bermotivasi belajar tinggi adalah R-30 dan R-31.

B. Topik : Topik tugas

C. Topik yang dibahas :Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

D. Proses Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

a. Memberitahukan kepada guru pembimbing kelas VIII bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
b. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan layanan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topic dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru pembimbing kelas VIII,peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

- Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- Permainan mutiara dalam guci

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Anggota kelompok nampak semangat dalam merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan, yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Tujuan dari

pembahasan topik ini yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengembangan kepada anggota kelompok mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik..

2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok memancing ketertarikan anggota kelompok dengan mengajukan pertanyaan “prestasi apa yang pernah kalian raih?”

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan, maupun sanggahan dari anggota kelompok.

6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi akademik anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan pemimpin kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.

2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.

4) Menyampaikan rencana kegiatan tindak lanjut kepada anggota kelompok.

RESUME KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 SEMARANG

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Topik Pembahasan : Kreativitas Belajar
Penyelenggara : Betania Cahya Amanda
Tempat Pelaksanaan : Musholla lantai 2
Tanggal Pelaksanaan : Senin, 25 Mei 2015
Waktu Pelaksanaan : 10.30 – 11.20
Sasaran Layanan :Siswa Bermotivasi Belajar Rendah dan Siswa Bermotivasi Belajar Tertinggi di Kelas VIII

A. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 10 siswa yang terdiri dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi belajar tertinggi di kelas VIII.

Siswa-siswa ini adalah R-02, R-05, R-08, R-09, R-11, R-14, R-16, R-18, dan siswa bermotivasi belajar tinggi adalah R-30 dan R-31.

B. Topik : Topik tugas

C. Topik yang dibahas :Kreativitas Belajar

D. Proses Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok

a. Memberitahukan kepada guru pembimbing kelas VIII bahwa peneliti akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
b. Menginformasikan pada siswa (responden) yang menjadi anggota kelompok kegiatan layanan bimbingan kelompok bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dan harapan setelah pembahasan topic dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru pembimbing kelas VIII,peneliti menyiapkan administrasi layanan bimbingan kelompok dan tempat pelaksanaan.

3. Menyelenggarakan layanan bimbingan dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Permulaan

- Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam setelah semuanya berkumpul dan bersiap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peneliti membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik netral agar tumbuh keakraban antar anggota kelompok sebelum membahas topik tugas yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
- Permainan catatan kecil.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Anggota kelompok nampak semangat dalam merespon pemimpin kelompok dan dengan serempak anggota kelompok menjawab siap.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian topik pembahasan.

Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan, yaitu Kreativitas Belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini yaitu untuk untuk

memberikan pemahaman dan mengembangkan anggota kelompok mengenai pentingnya kreativitas belajar agar kegiatan belajar tidak membosankan.

2) Pemahaman mengenai aspek.

Pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok memahami topik yang disampaikan oleh pemimpin kelompok yaitu kreativitas belajar. Semua anggota kelompok menyatakan bahwa mereka paham dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Memancing ketertarikan anggota akan topik.

Pemimpin kelompok memancing ketertarikan anggota kelompok dengan mengajukan pertanyaan “apa yang kalian ketahui tentang kata kreatif?”

4) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai topik.

5) Mengumpulkan tanggapan topik berupa pertanyaan, pernyataan, maupun sanggahan dari anggota kelompok.

6) Membuat kesimpulan dari topik yang dibahas setelah mendapatkan tanggapan dari anggota kelompok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah pentingnya kreativitas dalam belajar, guna menghindari kejenuhan belajar.

d. Tahap Pengakhiran

1) Menyampaikan hasil kesimpulan pada anggota kelompok. Disini anggota kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan pemimpin kelompok bertugas membacakan kesimpulan yang ada pada akhir kegiatan.

2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.

4) Pemimpin kelompok menyebar skala motivasi belajar.

5) Pemimpin kelompok menutup dan mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok.

Lampiran 8

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Penyelenggara : Betania Cahya Amanda
Pertemuan : 1
Hari/tanggal : Senin, 11 Mei 2015
Topik : Semangat Belajar

No	Responden	Aspek		
		Pemahaman	**Perasaan**	**Tindakan**
1	R 02	Mengetahui pentingnya semangat belajar	Senang karena mendapat pemahaman baru.	Menambah jam untuk belajar
2	R 05	Mengetahui apa itu semangat belajar	Senang	Berusaha terus semangat dalam belajar
3	R 08	Mengerti cara menumuhkan semangat belajar	Senang dan lebih mengerti.	Meminta hadiah pada orang tua agar selalu semangat
4	R 09	Memahami semangat belajar itu penting	Senang karena mendapat hal baru.	Akan mencoba hal-hal yang telah dibahas
5	R 11	Mengerti pengaruh semangat belajar terhadap hasil belajar	Senang mendapat hal baru.	Semangat dalam belajar
6	R 14	Mengetahui cara meningkatkan semangat belajar	Senang dapat diskusi dalam kelompok	Semangat belajar
7	R 16	Mengetahui cara menumbuhkan semangat dalam mengerjakan tugas	Senang karena dapat menjalin kerjasama dan memperoleh hal baru.	Rajin belajar
8	R 18	Mengetahui akibat jika kita malas belajar	Senang karena mendapat pelajaran baru.	Semangat menggapai cita-cita
9	R 30	Memahami arti penting semangat belajar dalam belajar maupun mengerjakan tugas dari guru	Senang karena bisa melatih kemampuan berbicara kita.	Mengganti ruang belajar setiap waktu
10	R 31	Mengetahui kiat-kiat menumbuhkan semangat ketika akan belajar.	Senang karena bisa tahu cara meningkatkan motivasi belajar	Berupaya terus menumbuhkan semangat belajar

Semarang, Mei 2015
Penyelenggara

Betania Cahya Amanda

NIM 1301409061

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Penyelenggara : Betania Cahya Amanda
Pertemuan : 2
Hari/tanggal : Rabu, 13 Mei 2015
Topik : Kemandirian Belajar

No	Responden	Aspek		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan
1	R 02	Memahami arti mandiri belajar	Senang bisa berdiskusi	Berusaha belajar sendiri
2	R 05	Mengetahui contoh mandiri dalam belajar	Senang bisa bertukar pikiran	Tidak meminta orang tua mengerjakan tugas saya
3	R 08	Memahami bahwa tugas harus dikerjakan sendiri	Senang	Berusaha menyelesaikan tugas sendiri
4	R 09	Memahami kita harus bisa mandiri dalam belajar	Senang, ingin bimbingan kelompok lagi	Rajin belajar
5	R 11	Mengetahui arti penting kemandirian belajar	Senang bisa diskusi	Tidak mengandalakan teman atau tidak mencontek pekerjaan teman
6	R 14	Mengetahui bahwa harus mandiri dalam belajar	Merasa senang	Lebih giat belajar
7	R 16	Memahami bahwa belajar tidak mengandalkan orang lain	Senang mendapat pengetahuan baru	Berusaha mengerjakan tugas sendiri
8	R 18	Mengetahui arti penting kemandirian belajar	Senang	Tidak melihat pekerjaan teman
9	R 30	Memahami arti kemandirian belajar	Menyenangkan	Berusaha mengerjakan tugas semampunya
10	R 31	Memahami dalam belajar harus memiliki sikap mandiri	Senang mendapat hal baru	Tidak mengandalkan orang lain dalam belajar

Semarang, Mei 2015
Penyelenggara

Betania Cahya Amanda
NIM 1301409061

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Penyelenggara : Betania Cahya Amanda
Pertemuan : 3
Hari/tanggal : Senin, 18 Mei 2015
Topik : Kepercayaan Diri dalam Belajar

No	Responden	Aspek		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan
1	R 02	Mengetahui pentingnya kepercayaan diri belajar	Senang	Percaya pada kemampuan diri dengan tidak mencontek
2	R 05	Memahami bahwa belajar harus percaya diri	Senang dapat berdiskusi	Tidak ragu pada kemampuan diri
3	R 08	Percaya pada kemampuan yang dimiliki	Senang bisa berkumpul dengan teman	Tidak mencontek
4	R 09	Memahami pentingnya rasa percaya diri	Senang dan gembira	Tidak malu bertanya
5	R 11	Mengetahui cara meningkatkan kepercayaan diri belajar	Senang karena tau cara meningkatkan kepercayaan diri belajar	Percaya bahwa “aku bisa”
6	R 14	Memahami bahwa kepercayaan diri dalam belajar sangat diperlukan	Senang karena bisa bertukar pendapat	Mengandalkan diri sendiri
7	R 16	Memahami pentingnya percaya diri dalam belajar	Senang bisa diskusi kelompok	tidak takut jika mendapat pertanyaan dari guru
8	R 18	Memahami bahwa setiap orang harus percaya pada kemampuan diri	Senang mendapat ilmu baru	Mengerjakan tugas sendiri
9	R 30	Mengetahui cara meningkatkan kepercayaan diri	Senang	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
10	R 31	Memahami dalam belajar juga harus percaya diri	Senang karena bisa bertukar pikiran dengan teman.	Tidak mudah terpengaruh orang lain

Semarang, Mei 2015
Penyelenggara

Betania Cahya Amanda
NIM 1301409061

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Penyelenggara : Betania Cahya Amanda
Pertemuan : 4
Hari/tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
Topik : Tips Meningkatkan Motivasi Belajar

No	Responden	Aspek		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan
1	R 02	Mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar	Senang mendapat hal baru	Memotivasi diri
2	R 05	Memahami pentingnya motivasi belajar	Senang bisa berdiskusi	Mengaplikasikan dalam kegiatan belajar
3	R 08	Memahami bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam belajar	Senang mendapat pengetahuan baru	Giat belajar
4	R 09	Mengetahui kiat-kiat meningkatkan motivasi belajar	Senang bisa berkumpul dan berdiskusi	Mencari cara baru untuk belajar
5	R 11	Memahami arti penting motivasi belajar	Senang mendapat pengalaman baru	Bergaul dengan teman yang rajin
6	R 14	Memahami perlunya motivasi belajar	Senang bisa mengikuti bimbingan kelompok	Lebih rajin belajar
7	R 16	Mengetahui cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri	Senang membahas tentang motivasi belajar	Menjadikan orangtua sebagai motivasi
8	R 18	Mengetahui pentingnya motivasi belajar	Senang	Menonton video motivasi
9	R 30	Mengetahui tips meingkatkan motivasi belajar	Senang, ingin ikut bimbingan kelompok lagi	Memotivasi diri untuk menggapai cita-cita
10	R 31	Pentingnya motivasi belajar	Senang, tidak bosan	Melakukan hal-hal yang telah dibahas

Semarang, Mei 2015
Penyelenggara

Betania Cahya Amanda
NIM 1301409061

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Penyelenggara : Betania Cahya Amanda
Pertemuan : 5
Hari/tanggal : Kamis, 21Mei 2015
Topik : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi

No	Responden	Aspek		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan
1	R 02	Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar	Senang karena tahu cara meningkatkan prestasi	Menjadikan diri sendiri sebagai motivasi untuk sukses
2	R 05	Memahami pentingnya motivasi belajar	Senang berkumpul dengan teman	Lebih semangat belajar untuk menggapai cita-cita
3	R 08	Memahami bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam belajar untuk meningkatkan prestasi	Senang berdiskusi	Semakin menambah semangat belajar agar berprestasi
4	R 09	Mengetahui kiat-kiat meningkatkan motivasi belajar	Senang mendapat hal baru	Lebih giat belajar
5	R 11	Memahami arti penting motivasi belajar	Senang mendapat pengalaman	Bersungguh-sungguh dalam belajar agar berprestasi
6	R 14	Memahami perlunya motivasi belajar	Senang tahu cara meningkatkan prestasi	Semangat belajar
7	R 16	Mengetahui cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri	Senang bertukar pikiran	Lebih giat belajar lagi
8	R 18	Mengetahui pentingnya motivasi belajar	Senang	Memotivasi diri sendiri
9	R 30	Mengetahui tips meingkatkan	Senang mendapat pengetahuan baru	Meningkatkan prestasi belajar

		motivasi belajar agar prestasi belajar meningkat		
10	R 31	Mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi	Senang mendapat ilmu	Lebih giat belajar agar cita-cita dapat tercapai

Semarang, Mei 2015
Penyelenggara

Betania Cahya Amanda
NIM 1301409061

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SEGERA (LAISEG)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Penyelenggara : Betania Cahya Amanda
Pertemuan : 6
Hari/tanggal : Senin, 25 Mei 2015
Topik : Kreativitas Belajar

No	Responden	Aspek		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan
1	R 02	Mengetahui kiat-kiat menjadi kreatif	Merasa senang mendapatkan ilmu baru	Akan merubah ruang belajar secara berkala agar tidak bosan
2	R 05	Memahami pengaruh kreativitas terhadap prestasi akademik	Senang dalam mengikuti layanan ini	Mencoba gaya belajar baru
3	R 08	Mengetahui pengertian kreativitas	Senang mengikuti kegiatan ini	Akan mencoba lebih kreatif lagi dalam belajar
4	R 09	Mengetahui cara mengembangkan kreativitas.	Senang karena bisa bertukar pikiran	Akan menata ulang kamar belajar
5	R 11	Mengetahui akibat jika tidak kreatif	Senang dan gembira mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Akan membuat catatan gambar yang menarik untuk belajar
6	R 14	Memahami arti penting kreativitas dalam belajar	Senang mengetahui contoh belajar kreatif	Membuat catatan yang menarik
7	R 16	Memahami pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar	Senang bisa mengetahui hal baru	Membuat catatan berwarna-warni
8	R 18	Mengetahui arti kreativitas	Senang bisa ikut kegiatan bimbingan kelompok lagi	Akan lebih kreatif dalam belajar

9	R 30	Memahami cara mengembangkan kreativitas	Senang karena dapat berkumpul	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
10	R 31	Mengetahui tips menjadi kreatif	Senang karena bisa membahas hal-hal penting	Akan meningkatkan

Semarang, Mei 2015
Penyelenggara

Betania Cahya Amanda
NIM 1301409061

Lampiran 9

TABEL HASIL DAN PROSES
SIKLUS 1

NO	Pertemuan	Tujuan Tiap Pertemuan	Tindakan Pemimpin Kelompok	Perilaku Anggota Kelompok	Hasil	Perkembangan Indikator yang Dibahas
1	Pertemuan 1 Hari: Senin Tanggal: 11 Mei 2015 Waktu: 50 menit	Anggota kelompok dapat memahami topik pembahasan, yaitu menumbuhkan semangat belajar	A. Tahap Permulaan 1) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih. 2) Menyampaikan maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 3) Mengadakan permainan untuk menghangatkan	A. Tahap Permulaan 1) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok. 2) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. 3) Masing-masing anggota memperkenalkan diri. B. Tahap Peralihan 1) Nampak sudah siap dalam merespo	A. Tahap Permulaan 1) Anggota kelompok sudah merespon pemimpin kelompok dengan baik. 2) Anggota kelompok dapat mengenal kegiatan layanan bimbingan kelompok. B. Tahap Peralihan Anggota kelompok dapat	a. Anggota kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik b. Anggota dapat memiliki kesunggguhan dalam mengerjakan tugas c. Anggota kelompok dapat menyukai tantangan dalam mengerjakan tugas yang sulit

			suasana dengan permainan berjudul kenalkan aku. B. Tahap Peralihan 1) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 2) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya. 4) Menanyakan	n pemimpin kelompok dan masih ada beberapa anggota kelompok yang diam, namun ada juga yang masih ribut sendiri. 2) Memperhatikan penjelasan kelompok. 3) Anggota kelompok serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. C. Tahap Kegiatan 1) Anggota kelompok memperhatikan	memahami kegiatan layanan bimbingan kelompok. C. Tahap Kegiatan 1) Anggota kelompok belum bisa terkondisi dengan baik, masih ada anggota yang diam dan juga masih ada anggota yang ribut sendiri 2) Suasana anggota kelompok belum terkondusif. D. Tahap Pengakhiran Anggota kelompok menyimpul	

			kembali kesiapan anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. C. Tahap Kegiatan 1) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitu menumbuhkan semangat belajar 2) Bersama anggota kelompok mengulas lebih mendalam topik menumbuhkan semangat belajar mulai dari pengertian, manfaat, sampai dengan cara menumbuhkan	pemimpin kelompok yang menjelaskan tentang sub bab sub bab yang nantianya akan dibahas dan memberikan tanggapan tentang topik yang dibahas meskipun masih harus ditunjuk 2) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan, dan memberikan jawaban singkat dari pertanyaan yang diberikan. d. Tahap Pengakhiran 1) Masing -	kan hasil pembahasan topik pada pertemuan ini yaitu pentingnya semangat belajar dan cara -cara menumbuhkan semangatbelajar	

			semangat belajar 3) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang lain. 4) Memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat. d. Tahap Pengakhiran 1) Menyimpulkan hasil pembahasan topik. 2) Menanyakan understa	masing anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik. 2) Anggota kelompok menyepakati untuk mengikuti pertemuan selanjutnya		

			nding, comfort, action. 3) Merencanakan pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan			
2	Pertemuan 2 Hari: Rabu Tanggal: 13 Mei 2015 Waktu: 50 menit	Anggota kelompok dapat memahamidan memiliki sikap mandiri dalam belajar	A. Tahap Permulaan 1) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih. 2) Menyampaikan maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 3)	a. Tahap Permulaan 1) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok. 2) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. b. Tahap Peralihan 1) Nampak sudah siap dalam merespo	a. Tahap Permulaan 1) Anggota kelompok sudah merespon pemimpin kelompok dengan baik. 2) Anggota kelompok dapat mengenal kegiatan layanan bimbingan kelompok. b. Tahap Peralihan Anggota	a. Anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya b. Anggota kelompok memiliki sikap mandiri dalam mengerjakan tugas, tidak mencontek teman

			Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana dengan permainan berjudul tebak gambar. . b. Tahap Peralihan 1) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 2) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya. 4) Menanyakan kembali kesiapan	n pemimpin kelompok dan masih ada beberapa anggota kelompok yang diam. 2) Memperhatikan penjelasan kelompok. 3) Anggota kelompok serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 4) Melakukan permainan dengan ceria. c. Tahap Kegiatan 1) Anggota kelompok memperhatikan	kelompok dapat memahami kegiatan layanan bimbingan kelompok. c. Tahap Kegiatan 1) Anggota kelompok dapat mengikuti membahasan topik dengan cukup baik 2) Masih ada beberapa anggota kelompok yang kurang aktif berpendapat, harus ditunujuk terlebih dahulu. namun juga masih ada saja yang	

			anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 5) Memberikan ikuti aku agar suasana lebih nyaman. c. Tahap Kegiatan 1) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitu kemandirian belajar 2) Bersama anggota kelompok membahas topik kemandirian belajar 3) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang lain. 4) Memotivasi	pemimpin kelompok menerangkan sub bab sub bab yang akan dibahas bersama 2) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan, dan memberikan jawaban singkat dari pertanyaan yang diberikan. d. Tahap Pengakhiran 1) Masing - masing anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik. 2) Anggota kelompok	ribut sendiri . d. Tahap Pengakhiran Anggota kelompok menyimpulkan pentingnya kemandirian dalam belajar secara bersama-sama	

			anggota kelompok untuk berpendapat. d. Tahap Pengakhiran 1) Menyimpulkan hasil pembahasan topik. 2) Menanyakan understanding, comfort, action. 3) Merencanakan pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan.	menyepakati untuk mengikuti pertemuan selanjutnya.		
3	Pertemuan 3 Hari: Senin Tanggal: 18 Mei 2015 Waktu: 50 menit	Anggota kelompok dapat memahami dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar	A. Tahap Permulaan 1) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih. 2) Menyampaikan maksud dan tujuan layanan bimbingan	a. Tahap Permulaan 1) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok. 2) Memperhatikan penjelasan	a. Tahap Permulaan 1) Anggota kelompok sudah merespon pemimpin kelompok dengan baik. 2) Anggota kelompok dapat mengen	a. Anggota kelompok memiliki kepercayaan akan kemampuan belajarnya b. Anggota kelompok memiliki sikap percaya pada

			kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 3) Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana dengan permainan berjudul keboleh anku. . b. Tahap Peralihan 1) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 2) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses	pemimpin kelompok. b. Tahap Peralihan 1) Nampak sudah siap dalam merespon pemimpin kelompok dan masih ada beberapa anggota kelompok yang diam. 2) Memperhatikan penjelasan kelompok. 3) Anggota kelompok serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 4)	al kegiatan layanan bimbingan kelompok. b. Tahap Peralihan Anggota kelompok dapat memahami kegiatan layanan bimbingan kelompok. c. Tahap Kegiatan 1) Anggota kelompok dapat mengikuti membahasan topik dengan cukup baik 2) Masih ada beberapa anggota kelompok yang kurang	kemampuan diri dalam mengerjakan tugas, tidak mencontek teman

			kegiatan bimbingan kelompok. 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya. 4) Menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 5) Memberikan permainan kebolehankan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok. c. Tahap Kegiatan 1) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitu kepercayaan diri belajar 2) Bersama anggota kelompok membahas topik kepercayaan	Melakukan permainan dengan ceria. c. Tahap Kegiatan 1) Anggota kelompok memperhatikan pemimpin kelompok menerangkan sub bab sub bab yang akan dibahas bersama 2) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan, dan memberikan jawaban singkat dari pertanyaan yang diberikan. d. Tahap Pengakhiran 1) Masing - masing	aktif berpendapat, harus ditunjuk terlebih dahulu. d. Tahap Pengakhiran Anggota kelompok menyimpulkan pentingnya kepercayaan diri dalam belajar secara bersama-sama	

			diri dalam belajar 3) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang lain. 4) Memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat. d. Tahap Pengakhiran 1) Menyimpulkan hasil pembahasan topik. 2) Menanyakan understanding, comfort, action. 3) Menyebar skala motivasi belajar. 4) Merencanakan pertemuan	anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik. 2) Anggota kelompok mengisi skala motivasi belajar. 3) Anggota kelompok menyepakati untuk mengikuti pertemuan selanjutnya.		

			selanjutnya dan menutup kegiatan.			

TABEL HASIL DAN PROSES
SIKLUS 2

NO	Pertemuan	Tujuan Tiap Pertemuan	Tindakan Pemimpin Kelompok	Perilaku Anggota Kelompok	
1	Pertemuan 4 Hari :Rabu Tgl : 20 Mei 2015 Waktu : 50 menit	Anggota kelompok dapat memahami topik pembahasan, yaitu tips meningkatkan motivasi belajar	A. Tahap Permulaan 1) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih. 2) Menyampaikan maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 3) Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana dan meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dengan permainan berjudul lingkaran berbelit. B. Tahap Peralihan 1) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 2) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya. 4) Menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok tentang	A. Tahap Permulaan 1) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok. 2) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. B. Tahap Peralihan 1) Nampak sudah siap dalam merespon pemimpin kelompok dan aktif dalam menjawab pertanyaan peralihan. 2) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok kelompok. 3) Anggota kelompok serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. C. Tahap Kegiatan 1) Anggota kelompok memperhatikan pemimpin kelompok yang menjelaskan tentang sub bab sub bab yang nantianya akan dibahas dan memberikan tanggapan tentang topik yang dibahas dengan aktif. 2) Anggota kelompok	A 1) 2) B A da ke bi C 1) D A m pe pa ya m ca

			kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. C. Tahap Kegiatan 1) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitu tips meningkatkan motivasi belajar 2) Bersama anggota kelompok mengulas lebih mendalam topik tips meningkatkan motivasi belajar mulai dari pengertian, manfaat, sampai dengan cara meningkatkan motivasi belajar 3) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang lain. 4) Memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat. d. Tahap Pengakhiran 1) Menyimpulkan hasil pembahasan topik. 2) Menanyakan understanding, comfort, action. 3) Merencanakan pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan	memperhatikan penjelasan, dan memberikan jawaban singkat dari pertanyaan yang diberikan. d. Tahap Pengakhiran 1) Masing - masing anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik. 2) Anggota kelompok menyepakati untuk mengikuti pertemuan selanjutnya	
2	Pertemuan 5 Hari: Kamis Tanggal: 21 Mei 2015 Waktu : 50 menit	Anggota kelompok dapatmemahami tentang pengaruh motivasi	A. Tahap Permulaan 1) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih. 2) Menyampaikan maksud dan tujuan	a. Tahap Permulaan 1) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok. 2) Memperhatikan	a. 1)

		belajar terhadap prestasi akademik	layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 3) Mengadakan permainan mutiara dalam guci untuk meningkatkan kerjasama dan melatih keberanian berpendapat.. b. Tahap Peralihan 1) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 2) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya. 4) Menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. c. Tahap Kegiatan 1) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar 2) Bersama anggota kelompok membahas topik pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. 3) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang	penjelasan pemimpin kelompok. b. Tahap Peralihan 1) Nampak sudah siap dalam merespon pemimpin kelompok. 2) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok kelompok. 3) Anggota kelompok serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 4) Melakukan permainan dengan ceria. c. Tahap Kegiatan 1) Anggota kelompok memperhatikan pemimpin kelompok menerangkan sub bab sub bab yang akan dibahas bersama 2) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan, dan memberikan jawaban singkat dari pertanyaan yang diberikan. d. Tahap Pengakhiran 1) Masing - masing anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik. 2) Anggota kelompok menyepakati untuk mengikuti pertemuan selanjutnya.	2) b. c. 1) 2) d. A m te m te da be

			lain. 4) Memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat. d. Tahap Pengakhiran 1) Menyimpulkan hasil pembahasan topik. 2) Menanyakan understanding, comfort, action. 3) Merencanakan pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan.		
3	Pertemuan 6 Hari: Senin Tanggal: 25 Mei 2015 Waktu : 50 menit	Anggota kelompok dapat memahami dan mengembangkan kreativitasnya dalam belajar	A. Tahap Permulaan 1) Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih. 2) Menyampaikan maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 3) Mengadakan permainan untuk melatih kreativitas dalam belajar dengan permainan catatan kecil. . b. Tahap Peralihan 1) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. 2) Menegaskan kembali mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya. 4) Menanyakan kembali	a. Tahap Permulaan 1) Nampak sangat bersemangat dalam merespon pemimpin kelompok. 2) Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. b. Tahap Peralihan 1) Seluruh anggota nampak sudah siap dalam merespon pemimpin kelompok. 2) Memperhatikan penjelasan kelompok. 3) Anggota kelompok serempak menjawab siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 4) Melakukan permainan dengan ceria. c. Tahap Kegiatan 1) Anggota kelompok memperhatikan pemimpin kelompok menerangkan sub bab sub bab yang akan dibahas bersama 2) Anggota kelompok	a. 1) 2) b. c. 1) d. A m pe da

			kesiapan anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan selanjutnya. c. Tahap Kegiatan 1) Mengurai tentang topik yang dibahas yaitukreativitas belajar 2) Bersama anggota kelompok membahas topik kreativitas belajar 3) Mempersilahkan anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang lain. 4) Memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat. d. Tahap Pengakhiran 1) Menyimpulkan hasil pembahasan topik. 2) Menanyakan understanding, comfort, action. 3) Menyebar skala motivasi belajar. 4) Pemimpin kelompok menutup kegiatan	memperhatikan penjelasan, dan memberikan jawaban singkat dari pertanyaan yang diberikan. d. Tahap Pengakhiran 1) Masing - masing anggota kelompok berpendapat tentang hasil pembahasan topik. 2) Anggota kelompok mengisi skala motivasi belajar.	